

**Peran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Mekanisme Tata Kelola
Perusahaan yang Baik dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan**

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2022)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Hapsari Amartha Pertiwi

Nomor Mahasiswa : 20311090

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2024

Peran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Mekanisme Tata Kelola
Perusahaan yang Baik dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana Sastra-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Hapsari Amartha Pertiwi
Nomor Mahasiswa : 20311090
Program Studi : Manajemen
Bindang Konsesntrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDOENSIA
YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis dengan judul Peran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Penerapan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan adalah tulisan tangan saya sendiri kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Januari 2024



Hapsari Amatha Pertiwi

PENGESAHAN

Peran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Mekanisme Tata Kelola
Perusahaan yang Baik dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan

Nama : Hapsari Amartha Pertiwi

Nomor Mahasiswa : 20311090

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Katiya Nahda, S.E., M.Sc.

MOTTO

“Allah tidak mungkin membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Al-Insyirah: 6)

“Dan boleh jadi kamu tidak menyukai suatu hal, tapi itu baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu menyukai suatu hal, tapi itu tidak baik bagi kamu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Al-Baqarah: 216)

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of corporate social responsibility (CSR) disclosure and good corporate governance (GCG) in enhancing financial performance. This research model was tested using a sample from all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. The data analysis employed multiple linear regression and Generalized Least Square (GLS) methods to identify independent variables influencing the dependent variable in detecting indirect effects through financial performance proxied by ROA, EPS, and Tobin's Q. The results of the study indicate that CSR has a positive effect on ROA, a negative effect on EPS, and no significant effect on Tobin's Q. GCG as measured by an independent board of commissioners has a significant positive effect on ROA and Tobin's Q, but no significant on EPS. The audit committee no significant effect on ROA and Tobin's Q, but has a significant negative effect on EPS. The size of the board of directors has a positive effect on EPS and Tobin's Q but no significant on ROA.

Keywords: *Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Agency Theory, Stakeholder Theory, Legitimacy Theory*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan diukur oleh dewan komisaris, komite audit, dan ukuran dewan direksi. Kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Tobin's Q. Sampel penelitian menggunakan 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan diolah menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan ROA namun berpengaruh negatif terhadap keuangan yang diproksikan EPS, serta tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Tata kelola perusahaan yang diukur melalui dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q, namun tidak berpengaruh terhadap EPS. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap EPS dan Tobin's Q namun tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Teori keagenan, Teori Stakeholder, Teori Legitimasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alahmdulillahi Rabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata kelola Perusahaan yang Baik dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta selalu melindungi, memberi kemudahan, ilmu, pemahaman, dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua terkasih, Bapak Sri Sukemi dan Ibu Sri Listiyani yang tidak pernah putus dalam mendoakan kedua anaknya, selalu memberi dukungan baik material maupun non-material dan memberikan gambaran kehidupan sehingga penulis selalu bersemangat dalam menjalankan skripsi ini tanpa putus asa. Beliau adalah orang tua yang luar biasa, tidak kenal lelah untuk mencari nafkah bagi keluarga juga selalu memberikan semangat, serta kasih sayang yang tiada batas kepada anak-anaknya. Semoga penelitian ini dapat menjadi karya yang pantas dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang telah

memberikan banyak bantuan dan belas kasih tanpa mengharapkan imbalan apapun.

3. Kakak tersayang, Utari Intan Palupi yang selalu menunjukkan peran sebagai sosok kakak yang baik, tidak kenal lelah dalam mencari nafkah agar penulis selalu dalam keadaan ekonomi yang baik, serta selalu memberikan dukungan baik secara material maupun non-material, do'a dan perhatian tersendiri sehingga penulis dapat bersemangat dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Ibu Katiya Nahda, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan tabah serta memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberi saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rasa senang tanpa terbebani. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi bekal untuk kedepannya dan menjadi amalan jariah untuk beliau.
5. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia berserta jajaran akademika universitas.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Binsis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia atas kepemimpinan kepada seluruh mahasiswa.
7. Seluruh *civitas* akademik baik dosen maupun karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan waktu dan bekal ilmu serta fasilitas pendukung sehingga dapat memperlancar penulis dalam pembelajaran perkuliahan berlangsung.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Dinara, Puspa, dan Eliza, serta sahabat SMA Winda, Lulu, Vinny, Salma, Dio, Fariz, dan Rheznanda yang telah memberikan do'a, dukungan, nasihat, motivasi, menularkan semangat dan afirmasi positif, serta bersedia mendengarkan curahan hati penulis dan memberikan kesan yang positif selama perkuliahan.
9. Kepada seluruh teman program studi Manajemen Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.

10. Semua pihak telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

11. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan bagi semua pihak yang berkepentingan. Mohon maaf yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada pihak yang tersakiti baik yang disengaja maupun tidak. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis dengan judul Peran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Penerapan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan adalah tulisan tangan saya sendiri kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Januari 2024



Hapsari Amatha Pertiwi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kontribusi Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.2 Pengembangan Hipotesis	14
2.4 Kerangka Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Populasi dan Sampel	19
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
3.2.1 Kinerja Keuangan	22
3.2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	24
3.2.3 Tata Kelola Perusahaan yang Baik	25
3.2.4 Variabel Kontrol	26

3.3 Metode Analisis Data	28
3.3.1 Statistik Deskriptif	28
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.3.3 Pengujian Hipotesis	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Statistik Deskriptif.....	34
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	39
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	40
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	42
4.3 Hasil Uji Hipotesis	44
4.3.1 Hasil Uji Regresi Berganda	44
4.3.3 Hasil Uji F (Simultan)	49
4.4 Pembahasan	50
4.4.1 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan	50
4.4.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN.....	73
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel	73
Lampiran 2. Data Penelitian	74

Lampiran 3. Indikator Pengukuran GRI-G4	79
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas	86
Lampiran 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Berganda	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	19
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.3 Hasil <i>Pearson Correlation</i>	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	68

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Penelitian.....	24
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berada pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, menjadikan seluruh kegiatan serba *digital*, sejalan dengan arus informasi yang kian pesat menjadikan dunia industri secara global mengalami perkembangan dan persaingan yang ketat. Dalam perkembangannya, perusahaan akan berusaha mempertahankan keunggulan kompetitifnya dengan meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk menarik investor dan pembeli. Maka dari itu, setiap bisnis diharuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam aspek finansial maupun non finansial, karena kinerja perusahaan menunjukkan seberapa efisien dan efektif bisnis selama periode akuntansi.

Tujuan perusahaan tidak lagi terbatas pada memaksimalkan keuntungan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, tetapi meluas pada keberlangsungan hidup masyarakat dan lingkungan, serta para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menciptakan dan menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan sekitar, serta bertanggung jawab menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dan pemegang saham sehingga menciptakan kondisi perusahaan yang efektif dan efisien. Menurut Yesica *et al.* (2020) kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja menjadi alat yang digunakan perusahaan untuk menyempurnakan kegiatan

operasionalnya agar dapat bersaing dengan efektif. Kinerja perusahaan yang mencakup kinerja keuangan dapat mengukur kapabilitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya dan meningkatkan laba secara optimal.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan atas berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara sederhana, kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aktivitas usahanya dengan menerapkan prinsip dan aturan keuangan secara baik dan benar. Laporan tahunan menjadi sarana yang digunakan perusahaan untuk mempublikasikan kondisi keuangan terkini perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan juga kerap kali menjadi salah satu media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan. Dengan kata lain, laporan tahunan mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Rettob & Sutrisno, 2016).

Dalam kegiatan usaha, perusahaan banyak memberikan dampak baik dan buruk bagi lingkungan sekitar. Selama beberapa dekade terakhir, bumi mengalami perubahan kondisi yakni peningkatan suhu rata-rata di permukaan yang dikenal dengan istilah pemanasan global. Menurut Nasyrah (2022) penyebab terjadinya pemanasan global adalah peningkatan kandungan gas CO₂ sekitar 0,03%-0,06% di atmosfer yang berasal dari kendaraan transportasi, industri, dan lain-lain. Selain itu deforestasi¹ dan

¹ Deforestasi adalah proses penghilangan atau pengurangan luas hutan, baik secara alami maupun sengaja dilakukan oleh manusia.

degradasi² ikut menjadi pemicu terjadinya pemanasan global. Salah satu penyebab deforestasi dan degradasi adalah adanya praktik pertambangan. Deforestasi dan degradasi merupakan akibat yang timbul dari pembukaan wilayah hutan untuk kegiatan pertambangan yang menyebabkan kerusakan ekologi hutan secara berkesinambungan, kerusakan lingkungan, serta vegetasi maupun biologis. Selain itu, pemanasan global berdampak pada terganggunya pasokan bahan makanan dan air.

Untuk menjaga kelangsungan hidup lingkungan dan masyarakat, serta meminimalisir bencana alam, perlu dilakukan pembangunan berkelanjutan mengenai aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Maka dari itu, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan dan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan yang berada di dekat tempat operasional usaha. Mengacu pada UU No. 40 tentang Perseroan Terbatas pasal 1, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Istilah tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) telah ada dari puluhan tahun lalu, lebih tepatnya dimulai sejak tahun 1970, saat dimana John Elkington mengembangkan pemikiran tentang *sustainable development* menjadi tiga komponen penting, antara lain *economic growth*, *environmental protection*, dan *social*

² Degradasi adalah proses merosotnya kualitas hutan, baik dalam struktur hutan, keberlanjutan, ekosistem, atau fungsi-fungsinya ekologisnya.

equity, yang selanjutnya dideskripsikan bahwa perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan laba namun juga peduli akan keberlangsungan lingkungan dan kemaslahatan masyarakat. Kegiatan CSR didasarkan pada teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan aturan norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berdiri (Deegan, 2002).

Penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan seiring meningkatnya reputasi dan daya saingnya. Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Namun masih masih terdapat ketidakkosistenan temuan hasil dari penelitian yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Handayani (2019), Juwita dan Febriyanti (2021), Rinofah *et al.* (2021), dan Yaparto *et al.* (2013) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alviansyah dan Adiputra (2021) dan Fakhur Reza (2019) justru menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan dikatakan baik salah satunya juga dapat dilihat dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG). Penerapan GCG dilakukan perusahaan sebagai salah satu proses untuk menciptakan kerangka kerja agar perusahaan dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) dan pemangku

kepentingan (*stakeholder*), serta meminimalisir risiko adanya tindakan tidak etis yang dilakukan perusahaan.

Menurut Agoes (2011) *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem tata kelola secara profesional yang bersifat transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan adil, serta mengatur peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Kehadiran GCG diperlukan oleh perusahaan karena dalam penerapannya dapat membangun kepercayaan pemegang saham serta memastikan bahwa tidak ada perlakuan yang tidak adil kepada seluruh pemangku kepentingan. Sistem tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham terhadap investasi yang dilakukan sehingga mendapat pengembalian investasi secara wajar, tepat, dan efisien, serta menjamin bahwa manajemen bertindak demi kepentingan perusahaan bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi.

Penelitian mengenai pengaruh dari penerapan mekanisme tata kelola yang baik terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat ketidakkosistenan temuan hasil dari penelitian yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Djazilah dan Kurnia (2016) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, ditemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Juwita dan Febriyanti (2021)

menemukan bukti empiris bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *earning per share*.

CSR dan GCG memiliki keterkaitan dan seringkali berdampingan dalam praktik manajemen perusahaan, karena dalam penciptaan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan tanggung jawab sosial untuk mengatur aktivitas perusahaan, serta sebagai upaya untuk menciptakan dampak positif dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Meskipun penelitian ini telah banyak dilakukan, namun temuan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu berbeda-beda. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) diketahui bahwa GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamdoun *et al.* (2022) menyimpulkan CSR berdampak negatif terhadap kinerja keuangan namun berdampak positif pada keunggulan kompetitif melalui dua sumber daya *intangible*. Sementara itu, beberapa penelitian hanya menganalisis salah satu variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti pada penelitian Dakhli (2022) yang menunjukkan bahwa CSR berdampak positif terhadap *return on assets* (ROA) sebagai rasio dari kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis dua variabel yakni CSR dan GCG terhadap peningkatan kinerja keuangan dengan memproksikan kinerja keuangan ke dalam 3 rasio antara lain *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan Tobin's Q terkhusus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, setidaknya ada beberapa masalah yang terdapat masalah yang teridentifikasi, yang mendasari kenapa penelitian ini penting untuk dilakukan yaitu banyaknya hasil yang berbeda-beda dalam penelitian pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dengan tata kelola yang baik khususnya di perusahaan sektor pertambangan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berperan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan di atas, maka penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk:

1. Memahami pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Memahami penerapan mekanisme GCG yang baik dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan dan pengayaan kajian tentang bagaimana seharusnya tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini akan berkontribusi pada pengambilan kebijakan dengan memberikan gambaran penting tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan pertambangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Dalam suatu perusahaan terdapat istilah “*principal*” yang mengacu pada pemilik saham perusahaan (*shareholder*) dan “*agent*” yang merujuk pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. *Agency theory* atau teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merujuk pada suatu hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan dengan satu atau lebih manajemen. Pemilik perusahaan memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada manajemen atas pengambilan keputusan perusahaan. Tujuan utama dari teori ini untuk menjelaskan bagaimana cara prinsipal dan agen merancang kontrak dengan tujuan meminimalisir biaya akibat asimetris informasi dan ketidakpastian kondisi.

Elemen kunci dari teori ini bahwa terdapat perbedaan tujuan antara pemilik saham dan manajemen. Pemilik saham berorientasi pada peningkatan profitabilitas dan pembagian dividen, sedangkan manajer cenderung fokus pada kebutuhan pribadi, yakni pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis mereka. Dinamika ini dapat menimbulkan konflik agensi (*agency conflict*) yaitu perselisihan kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal ini sejalan dengan teori Eisenhardt (1989) yang mengemukakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi utama sifat manusia, yaitu bahwa manusia cenderung egois atau mementingkan diri sendiri, memiliki tingkat rasionalitas, dan manusia selalu bersedia mengambil risiko. Ada kemungkinan bahwa manajemen

dapat merugikan pemegang saham, seperti tindakan manajemen laba di mana pemegang saham menerima laporan yang tidak mencerminkan fakta tentang kondisi perusahaan. Maka dari itu fungsi pengawasan diperlukan perusahaan untuk memastikan bahwa keputusan manajemen sejalan dengan peraturan dan tujuan pemegang saham. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu cara untuk mengawasi permasalahan kontrak antara pemegang sama dan manajemen serta membatasi perilaku oportunistik manajemen.

2.1.2 Stakeholder Theory

Menurut Freeman dalam Mahrani & Soewarno (2018) tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*), yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan dan mereka yang mempengaruhi dan terpengaruh atas keputusan yang diambil perusahaan. Pada era ini, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terfokus pada pemilik saham saja, melainkan cakupan tanggung jawab perusahaan meluas sampai pada ranah sosial dan lingkungan yang selanjutnya disebut sebagai tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Gray *et al.* (2001) mengatakan bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Semakin kuat dukungan dari pemangku kepentingan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk beradaptasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari dukungan para pemangku kepentingan, salah satu contohnya ada pertanggungjawaban manajemen dalam bentuk

CSR dan kinerja keuangan perusahaan. *Stakeholder theory* penting dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, di mana pihak-pihak tersebut yang terkena dampak atas aktivitas operasional perusahaan.

2.1.3 Legitimacy Theory

Menurut KBBI, legitimasi merupakan keterangan yang mengesahkan bahwa pemegang keterangan adalah betul-betul orang yang dimaksud atau kesahan. Menurut Dowling dan Pfeffer dalam Puspitaningrum & Indriani (2021) legitimasi adalah suatu hal yang krusial bagi organisasi atau perusahaan karena batasan-batasan yang ada menekankan pada norma dan nilai sosial. Respon atas batasan tersebut mendorong perusahaan menganalisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

O'Donovan (2002) mengatakan bahwa legitimasi organisasi adalah bentuk pengakuan yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sekaligus pencarian yang dilakukan perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat membantu perusahaan bertahan. Karena perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat sekitar tempat mereka beroperasi, teori legitimasi dilihat sebagai sistem orientasi yang perspektif. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan legitimasi sebagai dasar untuk mengungkapkan praktik CSR mereka. Deegan (2002) menjelaskan bahwa legitimasi dapat dicapai ketika eksistensi perusahaan sesuai dan tidak mengganggu sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Selain itu, dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat membantu perusahaan

dengan mendapat legitimasi dari masyarakat dan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan dengan menggunakan alat analisis keuangan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan dalam suatu periode (Yesica *et al.*, 2020). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut IAI dalam Mahrani dan Soewarno (2018) kinerja keuangan memperlihatkan seberapa efektif pengelolaan dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hasil pengukuran kinerja menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja pada periode yang akan datang, serta menjadi basis dalam pemberian penghargaan dan hukuman.

2.1.5 Corporate Social Responsibility

Wibisono dalam Kadir Badjamal dan Rofiq (2018) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses bisnis perusahaan, dan memaksimalkan dampak positif yang melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan mencapai keberlanjutan. Keinert (2008) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu gagasan yang dilakukan guna

mengembangkan hubungan antara bisnis dengan masyarakat di sekitar lokasi bisnis secara luas, serta meninjau kembali peran dan kewajiban bisnis di dalam masyarakat.

Menurut ISO 26000, CSR merupakan tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitas operasionalnya yang diwujudkan dengan perlakuan etis dan transparansi dalam tindakan perusahaan terkait pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. ISO 26000 mencakup 7 isu pokok dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang harus dipenuhi setiap aspeknya, antara lain aspek pemberdayaan masyarakat, aspek konsumen, aspek praktik institusi yang adil dan sehat, aspek ketenagakerjaan, aspek hak asasi manusia, aspek lingkungan, serta aspek tata kelola organisasi.

Laba dianggap sebagai cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sehingga laba harus diutamakan oleh perusahaan namun keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak bisa dilakukan jika mereka tidak peduli dengan lingkungan dan mematuhi hukum. CSR tidak hanya memberi manfaat kepada lingkungan sekitar perusahaan, namun praktik CSR juga memberi manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Ketika perusahaan menjalankan praktik CSR maka reputasi baik perusahaan ikut meningkat serta memberikan persepsi sebagai perusahaan yang bertanggung jawab. Selain itu CSR juga membantu membangun moral dan komitmen perusahaan serta menjunjung tinggi etika berorganisasi (Dwi & Handayani, 2019).

2.1.6 Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan merupakan suatu konsep yang berkembang secara luas dan kompleks dimana konsep ini menggabungkan hampir setiap aspek di dalam suatu perusahaan, aspek tersebut mencakup kewajiban etis terhadap karyawan, komunitas, lingkungan, dan keterlibatan politik (Anand, 2008). GCG dirancang untuk menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) serta menciptakan keterbukaan informasi agar tidak timbul informasi asimetris yang dapat merugikan perusahaan.

Cadbury Committee dalam Dianawati dan Fuadati (2010) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal berkaitan dengan hak dan kewajibannya. Penerapan GCG mendorong perusahaan mengelola segala aktivitasnya secara profesional, efektif dan efisien. GCG juga membantu dalam meningkatkan kemandirian organ perusahaan. Dalam pelaksanaannya, *good corporate governance* mencakup 5 prinsip atau asas yang menjadi acuan untuk mencapai tujuan GCG itu sendiri. 5 prinsip tersebut antara lain, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan

Corporate social responsibility (CSR) dinilai mampu memenuhi kebutuhan setiap pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, pemangku kepentingan internal cenderung berorientasi untuk berkontribusi terhadap perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal akan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan, seiring dengan konsumen memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan sehingga meningkatkan pembelian atas produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dan pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Hubungan baik yang terjalin antara perusahaan dengan lingkungan sekitar akan menciptakan dukungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Selain menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial, perusahaan juga perlu mengungkapkannya ke dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan agar pengguna laporan tahunan mengetahui tanggung jawab yang dilakukan perusahaan, serta dapat membangun dan mempertahankan perusahaan dari sisi ekonomi (Djazilah & Kurnia 2016). Laporan keberlanjutan yang berisi praktik CSR yang dilakukan perusahaan dapat membangun citra, reputasi, serta legitimasi investor sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jallo, Mus, *et al.* (2017), Mahrani dan Soewarno (2018), Mardianto dan Feeny (2021), Maryanti dan Fithri (2017), dan Rinofah *et al.* (2021) menunjukkan bukti empiris bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian Rajiput *et al.* (2012) pada studi empiris

mengenai 500 perusahaan terbesar di India dengan pangsa pasar dan pendapatan terbesar di berbagai segmen industri serta penelitian Candrayanthi dan Saputra (2013) pada studi empiris mengenai perusahaan pertambangan yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan

2.3.2. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Peningkatan Keuangan

Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik penting untuk dilakukan oleh perusahaan karena dapat mendukung perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitasnya menjadi efektif dan efisien, sehingga segala aktivitas yang dilakukan selama satu periode dapat meningkatkan dan mencapai kesuksesan kinerja keuangan perusahaan. Wu *et al.* (2009) berpendapat bahwa komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki profesionalisme yang tinggi, akan membuat keputusan lebih yang objektif serta mampu melaksanakan tugasnya dalam mengawasi manajer secara efektif. Dengan demikian, keputusan yang dibuat oleh komisaris independen bukan semata-mata untuk kepentingan pihak tertentu serta mencegah terjadinya tindakan oportunistik manajemen yang mungkin saja terjadi. Sehingga

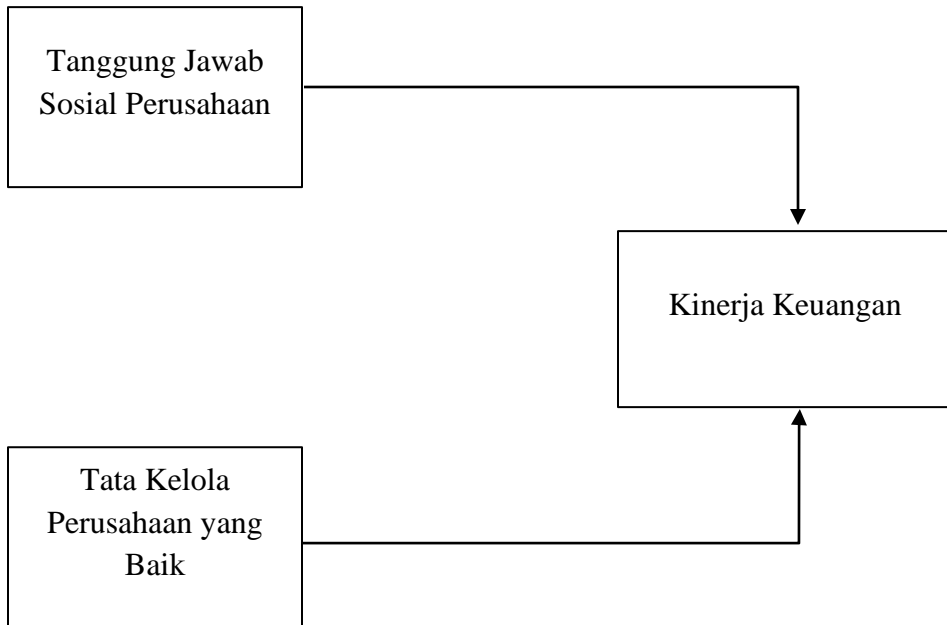
keputusan yang dibuat murni untuk kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Djazilah dan Kurnia (2016), Larasati *et al.* (2017), Yana Fajriah dan Edy Jumady (2022), dan Yesica *et al.* (2020) menunjukkan bukti empiris bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian Fadillah (2017) dengan sampel perbankan syariah di Indonesia pada periode tahun 2013-2017 yang menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menguji apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan penerapan mekanisme *good corporate governance* (GCG) berperan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini antara tahun 2020 hingga tahun 2022. Untuk menentukan pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria diinginkan oleh peneliti (Dianawati & Fuadati, 2010). Kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi sebagai persyaratan antara lain:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan memuat informasi lengkap terkait praktik tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang dilakukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan pada tahun 2020-2022 yang dipublikasikan di situs www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, hasil sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022	34
2.	Perusahaan yang tidak memuat informasi lengkap terkait tanggung jawab sosial perusahaan dan variabel yang diteliti	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) lengkap pada tahun 2020-2022	0
	Jumlah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria	30
	Tahun amatan	3
	Jumlah sampel data	90

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2022 yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian adalah 30 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 90 sampel data. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
3	ABMM	ABM Investama Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.

5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ARII	Atlas Resource Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
18	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
24	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
25	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
26	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
27	SURE	Super Energy Tbk.
28	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
29	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
30	SMRU	SMR Utama Tbk.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga variabel antara lain, variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

3.2.1 Kinerja Keuangan

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan melakukan kontrol terhadap sumber daya yang dimilikinya (Faisal *et al.*, 2017). Pada penelitian ini, kinerja keuangan sebagai variabel dependen diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), *Earning per Shares* (EPS), dan *Tobin's Q*.

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba tanpa membedakan asal dari sumber pendanaan (Ratih & Setyarini, 2014). Semakin tinggi ROA artinya semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka semakin baik kondisi suatu perusahaan (Amanah *et al.*, 2014). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) menunjukkan besarnya keuntungan yang didapatkan dalam setiap lembar saham. Kasmir (2010) menyatakan bahwa EPS adalah rasio yang

mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah mengartikan bahwa manajemen gagal memuaskan kebutuhan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula laba yang didapat pemegang saham. EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang membandingkan dua penilaian dari aset yang sama melalui pendekatan pasar (Sudiyanto, 2010). Tobin's Q dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TOBINSQ = \frac{MVE_{i,t} + Debt_{i,t}}{TA_{i,t}}$$

Keterangan:

TOBINSQ : Rasio Tobin's Q

$MVE_{i,t}$: *Market value of equity* perusahaan pada akhir periode (harga penutupan saham x jumlah saham beredar pada periode tertentu)

$Debt_{i,t}$: Total utang perusahaan pada akhir tahun periode

$TA_{i,t}$: Total aset perusahaan pada akhir tahun periode

3.2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikenal sebagai komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dengan mengutamakan keseimbangan antara perhatian sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk menciptakan lingkungan yang baik. Pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan GRI-G4 yang terdiri dari 91 indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. GRI-G4 meliputi enam kategori yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat (HAM), dan tanggung jawab operasional. Lebih jelasnya tabel indikator GRI-G4 terdapat pada lampiran. Perusahaan akan diberi nilai 1 untuk setiap pengungkapan item CSR dan diberi nilai 0 apabila tidak mengungkapkan setiap item CSR. Selanjutnya akan dilakukan penjumlahan dari keseluruhan item tersebut untuk mendapatkan skor akhir dari setiap perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur variabel CSR:

$$CRS = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

Xi = Jumlah pengungkapan item CSR

N = Total keseluruhan item pengungkapan CSR sesuai GRI-G4

3.2.3 Tata Kelola Perusahaan yang Baik

1. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berasal dari luar perusahaan serta tidak memiliki keterkaitan khusus dengan pihak manajemen perusahaan, bertindak sebagai pengawas jalannya perusahaan, memastikan kinerja manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Fadillah, 2017). Rasio komisaris independen diukur dengan rumus:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2. Komite Audit

Menurut Indrasari *et al.* (2016) sebuah perusahaan membentuk komite audit untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya, serta memberikan rekomendasi pemilihan auditor eksternal berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya. Komite audit diukur dengan menghitung total anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

3. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tanggung jawab atas penentuan kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar & Rahardja, 2014). Adanya dewan direksi dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka memiliki kuasa yang besar untuk mengelola sumber daya yang ada. Pengukuran dewan direksi dilakukan dengan melihat seberapa banyak anggota dewan direksi yang ada di suatu perusahaan.

$$DDsize = Total\ Keanggotaan\ Dewan\ Direksi\ dalam\ Perusahaan$$

3.2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti (Ulfa, 2021). Variabel kontrol diperlukan dalam penelitian ini untuk meyakini peneliti bahwa variabel independen tetap signifikan walaupun sudah dikontrol dengan berbagai variabel lain yang diduga juga turut memiliki efek terhadap variabel dependen, sehingga ketika dilakukan pengujian, variabel kontrol memiliki posisi yang sama dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *debt equity ratio*.

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar cenderung mengalami masalah keagenan karena pemantauan yang sulit dilakukan, begitupun dengan perusahaan kecil yang berpeluang mengalami pertumbuhan yang tinggi juga memungkinkan terjadi masalah keagenan karena

membutuhkan dana eksternal yang tinggi untuk melakukan pertumbuhan. Oleh karena itu, suatu perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi akibat masalah keagenan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan dan berkaitan dengan besar kecilnya dana yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya (Novari & Lestari, 2016).

Menurut Kamil & Herusetya (2012) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.

$$SIZE = \text{Logaritma Total Assets}$$

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga kinerjanya sehingga dapat bertahan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan bersaing dengan kompetitor. Rasio umur perusahaan dihitung dari tanggal pendirian perusahaan sampai dengan perusahaan tersebut dijadikan sampel (Saputra & Irawan, 2020).

$$AGE = \text{Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Didirikan}$$

3. Debt Ratio

Debt ratio atau rasio utang menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang serta menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuannya untuk

membayar seluruh hutang yang dimilikinya (Saputra & Irawan, 2020). Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memerlukan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memenuhi kewajiban utangnya. Hal ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan atas pengelolaan utang yang tepat terhadap utang perusahaan. Menurut Kasmir (2012) rasio utang dapat diukur dengan menggunakan membagi total utang dengan total aset.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

3.3 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi berganda untuk mendapatkan koefisien hubungan kausal variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan program *Software EViews 12*.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, kondisi variabel penelitian digambarkan dalam bentuk standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum, mean, median, modus, nilai rata-rata, dan jangkauan. Hasil analisis ini digunakan peneliti untuk menentukan apakah kondisi variabel penelitian baik, cukup, atau rendah.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Widodo, 2017). Jika penelitian uji t dan uji F tidak mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal maka uji statistik dianggap tidak valid.

Uji statistik dianggap tidak valid untuk sampel kecil jika dalam penelitian uji t dan uji F tidak mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Kuncoro (2018) menyatakan bahwa ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu melakukan pengamatan histogram dari residual dan analisis statistik Jarque-Bera.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel independen pada model regresi (Kuncoro, 2018). Menurut Widodo (2017) model regresi dapat dikatakan baik jika antar variabel independen tidak terdapat korelasi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* pada *pearson correlation* $<0,10$ yang menandakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap pengamatan dalam model regresi mengalami penyimpangan atau ketidaksamaan varian dan residual (Kuncoro, 2018). Heteroskedastisitas hadir ketika residual dalam model penelitian tidak memiliki varian yang konstan satu sama lain. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya penyimpangan heteroskedastisitas.

Hipotesa:

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Probabilitas $<$ Alpha ($\alpha = 0,10$), H_0 ditolak, H_1 diterima

Probabilitas $>$ Alpha ($\alpha = 0,10$), H_1 ditolak, H_0 diterima

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk menguji adakah korelasi antar residual periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linear (Widodo, 2017). Menurut Kuncoro (2018) adanya residual tidak bebas antar observasi secara berurutan dan saling terkait satu sama lain menyebabkan terjadinya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW Test), uji *lagrange multiplier* (LM Test), uji statistik Q: *box-pierce*, *ljung box*, serta *run test* digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi. Adapun ketentuan dari uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Nilai D-W di rentang -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif

3.3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dan variabel kontrol, Maka dari itu, model regresi berganda digunakan untuk menjelaskan, mengukur, dan memperlihatkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini, kinerja keuangan bertindak sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yakni tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik meliputi proporsi komisaris independen, dan kualitas audit. Berikut adalah persamaan yang dapat dirumuskan:

MODEL IV

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1(\text{CSR}) + \beta_2(\text{PDKI}) + \beta_4(\text{KoA}) + \beta_5(\text{DDsize}) + \beta_6(\text{SIZE}) + \beta_7(\text{AGE}) + \beta_8(\text{DR}) + e$$

MODEL V

$$\text{EPS} = \alpha + \beta_1(\text{CSR}) + \beta_2(\text{PDKI}) + \beta_4(\text{KoA}) + \beta_5(\text{DDsize}) + \beta_6(\text{SIZE}) + \beta_7(\text{AGE}) + \beta_8(\text{DR}) + e$$

MODEL VI

$$\text{TOBINSQ} = \alpha + \beta_1(\text{CSR}) + \beta_2(\text{PDKI}) + \beta_4(\text{KoA}) + \beta_5(\text{DDsize}) + \beta_6(\text{SIZE}) + \beta_7(\text{AGE}) + \beta_8(\text{DR}) + e$$

Keterangan:

ROA	= <i>Return on Asset</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
TOBINSQ	= Tobin's Q
PDKI	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
KoA	= Komite Audit
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
AGE	= Umur Perusahaan
DR	= <i>Debt Ratio (Leverage)</i>
DDsize	= Ukuran Dewan Direksi
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= Error

Penelitian ini juga melakukan pengujian secara parsial yang menguji antara variabel kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA, EPS, dan Tobin's Q dengan masing-masing variabel independen yaitu variabel CSR, PDKI, KOA, dan DDSIZE bersamaan dengan variabel kontrol yaitu SIZE, AGE, dan Debt assets ratio.

3.3.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel kontrol secara bersamaan terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2018). Menurut Dwi dan Handayani (2019) variabel independen dan variabel kontrol dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika memiliki nilai probabilitas kurang dari taraf signifikan 0,10 ($\alpha = 10\%$).

3.3.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 merupakan pengujian yang memperlihatkan kemampuan model penelitian dapat menafsirkan variasi dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (Larasati *et al.*, 2017). Nilai *adjusted R-square* (R^2) yang berkisar antara 0 sampai dengan 1 mencerminkan pengujian koefisiensi determinasi. Dapat dikatakan, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi terkait apa yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Kuncoro, 2018).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Data sampel yang telah dikumpulkan diolah untuk dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif sehingga hasil analisis dapat dijelaskan secara detail pada tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran singkat mengenai kondisi variabel penelitian apakah baik atau buruk, cukup, tinggi atau rendah. Dalam analisis deskriptif, kondisi variabel penelitian dipaparkan melalui nilai minimum, dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (penyimpangan data) pada tiap variabelnya.

Nilai minimum menjelaskan nilai yang paling kecil dari seluruh data pengamatan, nilai maksimum menjelaskan nilai yang paling besar dari seluruh data pengamatan, *mean* menjelaskan jumlah seluruh nilai dari data yang dibagi dengan banyaknya data tersebut, kemudian untuk standar deviasi menjelaskan seberapa luas penyebaran nilai data tersebut dari nilai *mean*. Berikut hasil statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs.	Mean	Std. Dev	Min	Max
ROA(%)	90	0,08	0,18	-0,41	0,61
EPS (\$)	90	1,13	32,15	-118,12	162,25
TOBINSQ (\$)	90	3,39	12,28	0,14	92,91
CSR	90	0,47	0,15	0,20	0,83
PDKI (%)	90	0,43	0,11	0,20	0,71

KOA (%)	90	3,12	0,96	1,00	8,00
DDSIZE (%)	90	4,43	2,22	0,08	11,00
LN SIZE (\$)	90	19,81	2,07	15,32	24,02
AGE (Tahun)	90	25,06	12,92	4,00	49,00
DR (%)	90	0,60	0,37	3,37	2,22

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan software EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bahwa penelitian yang digunakan dalam penelitian (Obs.) adalah 90 sampel. Variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8% yang dapat dikatakan baik dibanding hasil nilai rata-rata kinerja keuangan pada perusahaan non-finansial yang diteliti oleh Juwita dan Febriyanti (2021) dan pada perusahaan manufaktur yang diteliti oleh Prastyo (2021). Nilai standar deviasi (*std.dev*) menunjukkan nilai 19%, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, artinya bahwa persebaran data pada variabel ROA cukup tinggi. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -41% dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 62% yang artinya ROA dalam sampel penelitian ini berkisar dari -41% sampai dengan 62%.

Pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh *earning per share* (EPS) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,13 dapat dikatakan cukup karena lebih rendah daripada EPS pada penelitian yang dilakukan Juwita dan Febriyanti (2021) dan Prastyo (2021) pada industri manufaktur dan non-finansial dan nilai standar deviasi sebesar 32,15, nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang mengartikan bahwa persebaran data pada variabel ini cukup tinggi. Nilai minimum sebesar -118,12 dan

nilai maksimum sebesar 162,25 artinya nilai EPS dalam penelitian ini berkisar antara - 118,12 sampai dengan 162,25.

Variabel kinerja keuangan selanjutnya diproksikan oleh Tobin's Q (TOBINSQ) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,49 yang dapat diartikan bahwa Tobin's Q termasuk kinerja keuangan yang baik karena nilai rata-rata lebih dari 1 yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan nilai tambah pada perusahaan. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 12,28 lebih besar dari mean yang artinya nilai persebaran pada data variabel TOBINSQ cukup tinggi. Nilai minimum 0,41 dan nilai maksimum 92,91 menunjukkan bahwa nilai variabel TOBINSQ berkisar antara 0,41 sampai dengan 92,91.

Variabel independen pertama yaitu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang dihitung dengan membandingkan pengungkapan CSR pada laporan keberlanjutan dan laporan tahunan oleh perusahaan dengan 91 indikator (konstanta dari *corporate social responsibility index*). Variabel CSR memiliki jumlah sampel yang diteliti (Obs.) sebanyak 90 sampel. Nilai rata-rata sebesar 0,48, artinya perusahaan sampel mengungkapkan aktivitas CSR sebesar 48% dari penelitian yang dilakukan, nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel sudah cukup transparan dalam mengungkapkan praktik tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Nilai terendah dari CSR pada penelitian ini sebesar 0,21 yang dimiliki PT Sumber Energy Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 0,84 yang dimiliki PT ABM Investama Tbk. Hasil maksimum menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah cukup

baik sesuai dengan standar GRI 4.0. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,16 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya perbesaran data variabel CSR cukup tinggi.

Sementara itu, variabel independen selanjutnya adalah tata kelola perusahaan yang diukur melalui Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,43 dan nilai standar deviasi sebesar 11% lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya data pada variabel ini bersifat homogen. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi syarat standar komisaris independen dalam perusahaan yaitu minimal 30% sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/PJOK.04/2017 Pasal 19 ayat (2) tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara. Nilai terendah PDKI sebesar 20% dan nilai tertinggi 71% yang dapat diartikan bahwa terdapat perusahaan yang belum memenuhi standar minimal komisaris independent 30%.

Selanjutnya, variabel Komite Audit (KOA) sebagai rasio tata kelola perusahaan dengan jumlah sampel yang diteliti (Obs.) sebanyak 90 sampel. KOA memiliki nilai rata-rata 3,12 menunjukkan komite audit sebagian besar perusahaan terdiri atas 3 orang yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,97 serta nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 8,00 yang artinya jumlah komite audit pada perusahaan sampel berkisar antara 1 hingga 8 orang.

Terakhir, tata kelola perusahaan yang diukur melalui Ukuran Dewan Direksi (DDSIZE) dengan jumlah sampel yang diteliti (Obs.) sebanyak 90 sampel, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,43 dan nilai standar deviasi sebesar 2,23. Nilai rata-rata DDSIZE menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel menempatkan 4 orang direktur untuk mengelola bisnisnya. Nilai terendah variabel DDSIZE sebesar 2,00 dan nilai tertinggi sebesar 11,00 yang artinya jumlah dewan direksi terbesar dari 90 sampel penelitian adalah 11 orang yaitu pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. dan PT Bumi Resource Tbk.

Selain memakai dua variabel independen di atas, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (SIZE), Umur Perusahaan (AGE), dan *Debt Ratio*. Dengan jumlah sampel 90 perusahaan, analisis deskriptif pada variabel SIZE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 19,82 yang dapat dikatakan baik karena rata-rata perusahaan sampel memiliki aktiva yang cukup besar yang dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 2,70 yang bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi. Nilai terendah pada variabel ini sebesar 15,32 dan nilai tertinggi sebesar 24,03.

Variabel kontrol AGE memiliki nilai rata-rata sebesar 25,07 artinya dari 90 sampel perusahaan rata-rata sudah berusia 25 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 12,92 menunjukkan variabel ini bersifat homogen. Nilai terendah sebesar 4,00 dan memiliki

nilai tertinggi sebesar 49,00, artinya dari 90 sampel penelitian selama periode 2020-2022 perusahaan termuda berumur 4 tahun dan perusahaan tertua berusia 49 tahun.

Variabel kontrol terakhir adalah DEBT RATIO dengan jumlah sampel yang diteliti (Obs.) sebanyak 90 sampel. Nilai rata-rata sebesar 60% artinya rata-rata perusahaan memiliki jumlah aset yang dibiayai utang sebesar 60%. Nilai standar deviasi sebesar 0,37. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,22 yang menunjukkan 222% aktiva perusahaan dibiayai dari hasil utang dari PT Eksploitasi Energi Tbk, dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,09 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki rasio utang sebesar 0,9% dari PT Harum Energy Tbk. pada tahun 2020, hal ini dapat dikatakan baik karena perusahaan tersebut tidak bergantung pada hutang sebagai sumber dana dalam menjalankan kegiatan operasinya namun di sisi lain juga dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan dianggap tidak mendapat kepercayaan dari investor eksternal karena presentasi hutang yang kecil.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas kerap kali menjadi syarat dalam alat uji statistik karena pengujian ini menjelaskan apakah keberadaan variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal (Widodo, 2017). Data dapat dikatakan normal jika penyebarannya merata dan memiliki pola yang rata. Nilai signifikan $\alpha > 0,05$ yang dapat dilihat pada analisis statistik Jarque-Bera. Berikut adalah hasil uji normalitas masing-masing model:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas		
Model	Jarque-Bera	Probability
Model I-A	21,45081	0,000022
Model I-B	8,286499	0,015871
Model II-A	111,4220	0,000000
Model II-B	124,1249	0,000000
Model III-A	478,0928	0,000000
Model III-B	514,1000	0,000000
Model IV	7,819769	0,020043
Model V	114,7776	0,000000
Model VI	491,3159	0,000000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan software EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diartikan bahwa data pada model penelitian ini tidak berdistribusi normal karena seluruh model menunjukkan nilai probabilitas $<0,05$. Meskipun hampir semua data menunjukkan ketidaknormalan, menurut beberapa pendapat, pengujian normalitas tidak menjadi syarat yang wajib dipenuhi pada regresi data panel. Menurut (Basuki, 2014) uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang diuji memiliki. Menurut Widodo (2017) model

regresi dapat dikatakan baik jika antar variabel independen tidak terdapat korelasi.

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan *pearson correlation*:

Tabel 4.3 Hasil *Pearson Correlation*

	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11
ROA	1.00									
EPS	0.35	1.00								
TOBINSQ	0.13	-0.01	1.00							
CSR	0.24	-0,04	0.05	1.00						
PDKI	0.08	0.19	-0.15	-0.05	1.00					
KOA	0.17	-0.00	0,17	0.45	0.11	1.00				
DDSIZE	0.41	-0.06	0,09	0.38	-0.04	0.15	1.00			
SIZE	0.34	0.03	0,16	0.42	0.10	0.32	0.61	1.00		
AGE	0.34	0.18	0,22	0.37	-0.05	0.10	0.55	0.45	1.00	
DR	-0.37	-0.11	-0.12	-0,19	-0.19	-0.04	-0.17	-0.10	-0.21	1.00

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan software EViews 12, 2023

Gejala multikolinieritas muncul ketika korelasi antara variabel independen menunjukkan nilai korelasi $>0,10$. Berdasarkan tabel 4.3 nilai *pearson correlation* tidak terdapat data yang menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Hal ini memiliki arti bahwa dalam model regresi penelitian tidak terdapat hubungan antara variabel independen, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak ada gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan penyimpangan atau ketidaksamaan varian dan residual pada semua pengamatan dalam model regresi (Kuncoro, 2018). Tabel berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4 Hasil Heteroskedastisitas

Hasil Heteroskedastisitas	
Model	Probabilitas
Model I-A	0,0000
Model I-B	0,0000
Model II-A	0,0000
Model II-B	0,0000
Model III-A	0,0000
Model III-B	0,0000
Model IV	0,0000
Model V	0,0000
Model VI	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan software EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.4, probabilitas $<0,10$ yang artinya bahwa data pada model mengalami masalah heteroskedastisitas. Data panel kerap kali memiliki masalah heteroskedastisitas karena cenderung lebih dekat pada ciri data *cross-section* dibandingkan data *time series* (Basuki, 2014). Masalah heteroskedastisitas dapat diatasi dengan menggunakan model GLS (*Generalized Least Squares*) dan memilih GLS Weight: Cross-section Weight yang memang dirancang untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ dalam model regresi linear (Widodo,

2017). Keberadaan autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi	
Model	Durbin-Watson Stat
MODEL I-A	2,198571
MODEL I-B	2,298668
MODEL II-A	1,795448
MODEL II-B	1,808283
MODEL III-A	2,798208
MODEL III-B	2,396274
MODEL IV	2,298627
MODEL V	1,797272
MODEL VI	2,528335

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan software EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *Durbin-Watson* pada regresi Model II-A, Model II-B, dan Model V menunjukkan nilai di antara rentang -2 sampai dengan +2 artinya data tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sementara model lainnya menunjukkan nilai lebih dari 2 yang artinya data pada model terdapat autokorelasi. Penelitian ini menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) karena terdapat permasalahan dalam uji asumsi klasik sehingga pengujian autokorelasi dengan GLS tidak menjadi syarat yang wajib dipenuhi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan
Perusahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan**

	ROA			EPS			TOBINSQ		
	I-A	I-B	IV	II-A	II-B	V	III-A	III-B	VI
C	-3,35*** (9,34)	-3,31 (6,42)	-2,84*** (4,36)	-54,92*** (2,96)	-67,09*** (3,12)	-75,92*** (2,67)	1,77 (0,57)	3,37*** (3,08)	2,96 (0,84)
CSR	0,34*** (5,54)		0,30*** (2,56)	-3,57*** (2,95)		-2,39** (2,21)	0,54 (0,87)		1,06 (1,29)
PDKI		0,25** (2,05)	0,22*** (2,61)		-0,07 (0,09)	0,45 (0,57)		0,72*** (2,65)	0,30 (0,97)
KOA		0,00 (2,05)	0,00 (0,07)		-0,51* (1,73)	0,53* (1,73)		-0,00 (0,16)	-0,03*** (3,52)
DDSIZE		-0,00 (0,5)	-0,00 (0,56)		0,35*** (3,66)	0,30** (2,18)		0,36*** (2,77)	0,37*** (3,39)
SIZE	0,13*** (6,03)	0,11*** (4,23)	0,10*** (3,16)	2,85*** (2,77)	3,87*** (3,16)	4,28*** (2,75)	0,05** (0,48)	-0,12*** (2,60)	-0,06 (0,41)
AGE	0,03*** (15,46)	0,04*** (42,73)	0,02*** (6,45)	0,08* (1,76)	-0,28*** (3,10)	-0,19** (2,33)	0,00 (0,06)	-0,00*** (0,41)	-0,02 (0,41)
DR	-0,25*** (4,64)	-0,25*** (3,08)	-0,19*** (2,45)	-1,40 (0,89)	-2,27* (1,66)	-2,55 (1,55)	0,47 (3,63)	0,68*** (7,42)	0,42* (1,63)
N	90	90	90	90	90	90	90	90	93
F-Statistic	32,32	15,54	21,06	2,49	2,42	2,26	21,41	20,86	12,14
Prob (F-Statistic)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan software EViews 12, 2023

***, **, * berturut-turut signifikan pada 1%, 5%, dan 10%

Nilai *t*-statistic disajikan dalam kurung.

Tabel 4.7 Hasil uji hipotesis

Hipotesis	Nilai p-value	Nilai t-hitung	Keterangan
H1a1	0,00	5,54	Diterima

H1a ₂	0,00	-2,96	Diterima
H1a ₃	0,38	0,87	Ditolak
H2a ₁	0,04	2,05	Diterima
H2a ₂	0,59	2,28	Ditolak
H2a ₃	0,95	0,54	Ditolak
H2b ₁	0,92	2,28	Ditolak
H2b ₂	0,08	-1,73	Ditolak
H2b ₃	0,00	3,66	Diterima
H2c ₁	0,01	0,27	Ditolak
H2c ₂	0,86	-0,16	Ditolak
H2c ₃	0,00	2,77	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan software EViews 12, 2023

Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial (CSR) memiliki nilai signifikan $<0,10$ pada model I-A regresi data panel terhadap variabel kinerja keuangan yang diprosikan ROA dengan arah positif, artinya setiap peningkatan CSR sebesar 1 kali maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,34 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pada model II-A regresi data panel terhadap variabel CSR yang diprosikan EPS justru menunjukkan nilai signifikan $<0,10$ dengan arah negatif, artinya setiap peningkatan CSR sebesar 1 kali maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar 3,57 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Sedangkan variabel independen CSR memiliki nilai signifikan $>0,10$ pada model III-A regresi data panel terhadap variabel dependen yang diprosikan Tobin's Q artinya setiap peningkatan CSR tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu, pengujian simultan terhadap variabel independen CSR pada model IV regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan ROA memiliki nilai signifikan $<0,10$ dengan arah positif, dan pada model V regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan EPS menunjukkan nilai signifikan $<0,10$ dengan arah negatif, sedangkan pada model VI memiliki nilai signifikan $>0,10$ regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan Tobin's Q dengan arah positif.

Kemudian untuk variabel tata kelola perusahaan yang diukur melalui PDKI memiliki nilai signifikan $<0,10$ pada model I-B, dan III-B regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan oleh ROA dan Tobin's Q dengan arah positif, artinya setiap peningkatan proporsi dewan komisaris independen sebesar 1 kali maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,25 dan 0,72. Namun tata kelola perusahaan yang diukur melalui PDKI memiliki nilai signifikan $>0,10$ pada model II-B regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan oleh EPS artinya setiap peningkatan PDKI tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan

Sedangkan pada pengujian simultan terhadap variabel PDKI pada model IV regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan ROA memiliki nilai signifikan $<0,10$ dengan arah positif, artinya setiap peningkatan PDKI sebanyak 1 kali maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,22. Variabel independen tata kelola perusahaan yang diukur melalui PDKI memiliki nilai signifikan $>0,10$ pada

model V dan VI regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan EPS dan Tobin's Q, artinya setiap peningkatan PDKI tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Tata kelola perusahaan yang diukur melalui KOA menunjukkan nilai signifikansi $>0,10$ pada model I-B dan III-B regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan ROA dan Tobin's Q dengan arah positif, artinya setiap peningkatan KOA sebanyak 1 kali tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan tata kelola perusahaan yang diukur melalui KOA menunjukkan nilai signifikansi $<0,10$ pada model II-B regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan EPS dengan arah negatif, artinya setiap peningkatan KOA sebanyak 1 kali akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,51 dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan.

Sementara itu pada uji simultan tata kelola perusahaan yang diukur melalui KOA menunjukkan nilai signifikan $>0,10$ pada model IV regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan ROA dengan positif, artinya setiap peningkatan komite audit setiap 1 kali tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada model V regresi data panel terhadap EPS memiliki nilai signifikansi $<0,10$ dengan arah positif, artinya setiap peningkatan komite audit sebanyak satu kali maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,53 dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Sedangkan pada model VI regresi data panel terhadap EPS memiliki nilai signifikansi $<0,10$ dengan arah negatif, artinya setiap peningkatan komite audit

sebanyak satu kali maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,03 dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan.

Terakhir, tata kelola perusahaan yang diukur melalui DDSIZE menunjukkan nilai signifikansi $>0,10$ pada model I-B regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan ROA dengan arah negatif, artinya setiap peningkatan dewan direksi sebanyak 1 kali tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sedangkan pada model II-B dan III-B regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan EPS dan Tobin's Q memiliki nilai signifikansi $<0,10$ dengan arah positif, artinya peningkatan dewan direksi maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,35 dan 0,36 dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan.

Sementara itu, pada penelitian simultan tata kelola perusahaan yang diukur melalui DDSIZE menunjukkan nilai signifikansi $>0,10$ pada model IV regresi data panel terhadap ROA dengan arah negatif, artinya setiap peningkatan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian pada model V dan VI regresi data panel terhadap variabel dependen yang diproksikan EPS, dan Tobin's Q memiliki nilai $<0,10$ dengan arah positif, artinya setiap peningkatan ukuran dewan direksi sebanyak 1 kali maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,30 dan 0,37 dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan.

4.3.3 Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F mendeteksi apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Berdasarkan uji statistik F tabel 4.6 menunjukkan nilai F-statistic dari kesembilan model regresi berganda berturut-turut yaitu 32,32; 15,54; 21,06; 2,48; 2,42; 2,26; 21,41; 20,86; dan 12,12 dengan nilai Prob (F-statistic) masing-masing model sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan signifikan.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menafsirkan variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dikatakan baik jika memiliki nilai $> 0,50$. Berdasarkan hasil *adjusted R-square*, terdapat enam model regresi data panel yang memiliki nilai *adjusted R-square* lebih besar dari 0,50 dan terhadap tiga model yang memiliki nilai *adjusted R-square* kurang dari 0,50. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar model penelitian dianggap sudah cukup baik karena mampu memberikan pengaruh terhadap variabel independen. Namun sayangnya pada model II-A, model II-B, dan model V belum memengaruhi variabel dependen karena hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan kurang dari 0,50.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian hipotesis diklasifikasikan dalam sembilan model yang terdiri dari enam model pengujian parsial yaitu model I-A, I-B, II-A, II-B, III-A, dan III-B serta tiga model pengujian simultan yaitu model IV, V, VI yang dijadikan penelitian. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA) dan berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *earning per share* (EPS). Pada penelitian ini juga terdapat model yang menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh Tobin's Q.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) memberikan *statement* bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sampel perusahaan pertambangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Begitupun dengan penelitian ini yang menunjukkan bukti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif

terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets*. Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan kinerja CSR melalui peningkatan kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya. Hal ini terjadi karena pengungkapan CSR memberikan manfaat kepada perusahaan dengan meningkatnya hubungan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan *image* dan reputasi perusahaan. Dengan meningkatnya hubungan, kepercayaan masyarakat, dan reputasi perusahaan membuat peningkatan pada kinerja perusahaan pula, karena jika masyarakat dan pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, dan pembeli memiliki pandangan positif terhadap perusahaan akan menaikkan penjualan sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan akan lebih tinggi. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan yang mencakup pemegang saham hingga sosial kemasyarakatan.

Pengujian terhadap hubungan antara variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS menunjukkan hasil negatif signifikan. Penelitian ini memberikan hasil yang menyebutkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR justru berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Yaparto *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR justru menurunkan laba per lembar saham. Terjadinya penurunan laba bersih yang

didapatkan pemegang saham setiap lembar saham yang beredar setiap kali ada peningkatan pengungkapan CSR disebabkan beberapa alasan. Penyebab penurunan EPS yang terjadi karena peningkatan pengungkapan CSR salah satunya disebabkan dalam pengimplementasian program CSR, perusahaan memerlukan investasi awal yang tinggi dan signifikan. Biaya CSR yang tinggi dapat mengurangi laba bersih perusahaan dalam jangka pendek yang akhirnya dapat memengaruhi EPS secara negatif. Selain itu, menurut Indriana *et al.* (2008) saat ini perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilakukan hanya sebagai salah satu cara untuk menutupi hal-hal yang menurut perusahaan tidak baik, atau hanya sebagai bagian dari *marketing* mereka untuk menjauhkan adanya informasi buruk terhadap perusahaan yang relevan. Menurut Sembiring (2005) ketika profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar para calon investor akan membaca berita baik dari kinerja perusahaan seperti dalam lingkup sosial. Namun sayangnya, apabila investor atau analisis keuangan memiliki pandangan negatif terhadap program CSR atau menganggap CSR sebagai pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah langsung pada laba perusahaan dapat menciptakan persepsi negatif terhadap EPS. Oleh karena itu, setelah melihat penyebab yang dijabarkan sebelumnya, akan memicu penurunan laba per saham perusahaan secara signifikan.

Pengujian terhadap hubungan antara variabel pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Tobin's Q memberikan hasil yang tidak signifikan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviansyah dan Adiputra

(2021). Hal ini dapat terjadi karena ketidakpastian dampak finansial yang dihasilkan dari pengungkapan program CSR. Dampak finansial dari pengungkapan CSR tidaklah mudah diukur atau ditemukan, jika manfaat finansial dari pengungkapan CSR tidak terlihat secara langsung dalam nilai aset atau nilai pasar perusahaan mengakibatkan Tobin's Q tidak berpengaruh. Selain itu, program CSR dianggap sebagai investasi jangka panjang perusahaan yang mana manfaat jangka panjang dari CSR memerlukan waktu untuk tercermin dalam penilaian pasar. Manfaat jangka panjang CSR mengakibatkan dampak yang dihasilkan tidak segera terlihat, sehingga CSR terhadap Tobin's Q dianggap tidak berpengaruh dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor eksternal yang memengaruhi penilaian pasar (Tobin's Q), seperti kondisi pasar secara umum, tren industri yang berkembang saat ini, atau perubahan regulasi. Faktor-faktor tersebut berdampak lebih besar daripada praktik CSR dalam menentukan Tobin's Q. Maka dari itu, dengan adanya pertimbangan investor tersebut akan memicu laba per saham yang menurun dan diikuti dengan tidak signifikannya peningkatan nilai pasar perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini menggunakan proksi proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan direksi atas tata kelola perusahaan untuk diuji apakah terdapat hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dengan kinerja keuangan yang juga diproksikan dalam 3 rasio, yakni ROA, EPS, dan Tobin's Q. Berdasarkan

hasil pengujian yang dilakukan proporsi dewan komisaris independen terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang dihasilkan komisaris independen untuk peningkatan laba atas aset perusahaan (ROA) dan nilai pasar (Tobin's Q). Hasil yang positif menyatakan bahwa dewan komisaris independen mampu menjalankan tugas dan wewenang dengan baik, juga mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yana Fajriah dan Edy Jumady (2022) yang mengungkapkan bahwa besarnya komisaris independen memberikan kontribusi maksimal dalam hal pengawasan terhadap manajemen terhadap tata kelola perusahaan yang baik yang pada gilirannya memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) menguatkan gagasan bahwa kinerja keuangan secara positif dipengaruhi oleh dewan komisaris independen.

Menurut Candradewi dan Sedana (2016) berpengaruhnya proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan disebabkan karena peran pengawasan komisaris independen mampu memantau kinerja manajer dengan baik sehingga dapat mencegah timbulnya tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan, seperti tindakan oportunistik. Anggota komisaris independen tidak memiliki hubungan pribadi dengan komisaris perusahaan, dianggap memiliki kapasitas lebih baik untuk membuat keputusan yang meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian Fitriana dan Juwita (2023) yang

mengungkapkan bahwa semakin banyak pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka dinilai semakin baik karena dapat menurunkan kemungkinan terjadinya konflik sehingga dapat menurunkan *agency cost*.

Hasil uji parsial yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan dapat terjadi karena fokus utama komisaris independen ada pada kebijakan tata kelola dan pengawasan manajemen untuk memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas, bukan pada pengelolaan operasional yang langsung memengaruhi EPS seperti kebijakan penjualan, biaya produksi, dan strategi pendapatan, yang mana hal tersebut lebih sering menjadi tanggung jawab manajemen eksekutif daripada dewan komisaris termasuk komisaris independen. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Febriyanti (2021) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini.

Sejatinya, terdapat keterkaitan peran antara komisaris independen dan komite audit karena pada umumnya ketua komite audit dijabat oleh ketua komisaris independen, begitupun pada perusahaan sampel yang menjadikan komisaris independen sebagai ketua komite audit. Berdasarkan hasil penelitian, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan baik yang diprosikan oleh ROA, EPS maupun Tobin's Q. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana dan Juwita (2023) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan disebabkan karena kurangnya keterbukaan pemilihan komite audit sehingga tingkat independensi komite audit diragukan. Akibatnya,

keberadaan komite audit hanya dianggap sekedar menjalankan regulasi mekanisme kontrol perusahaan namun kurang memperhatikan audit eksternal, sehingga audit eksternal tidak bisa berjalan secara optimal. Selain itu, komite audit yang terlalu fokus pada pemantauan dan kepatuhan menjadi kurang memperhatikan strategi pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat menghambat nilai perusahaan.

Kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, ditetapkan oleh dewan direksi sebagai tanggung jawabnya (Sukandar & Rahardja, 2014). Dewan direksi sebagai proksi tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah dewan direksi di perusahaan sampel pada suatu periode. Untuk memastikan pengambilan keputusan yang efisien, akurat, dan cepat, serta kemampuan untuk bertindak secara mandiri, komposisi direksi harus diatur sebaik mungkin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap peningkatan laba di setiap lembar saham dan nilai pasar, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rodriguez-Fernandez (2016) dan Widyati (2013) menyatakan kenaikan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi. Hal ini terjadi karena perilaku dewan direksi yang tepat mampu meningkatkan profitabilitas finansial perusahaan dan dapat menguntungkan para pemangku kepentingan yang terdampak atas keputusan yang diambil perusahaan. Menurut Cuervo (2002), mekanisme tata kelola yang spesifik seperti ukuran dewan direksi yang tepat memiliki peran yang relevan dalam mendisiplinkan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen dalam pengambilan keputusan yang paling tepat. Tata

kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat sehingga mempengaruhi nilai pasar dan penilaian positif perusahaan, serta pada gilirannya mampu meningkatkan laba per lembar saham.

Selain itu, temuan lain dari penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh ROA sebagai rasio kinerja keuangan. Dengan kata lain besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak memengaruhi hasil kinerja perusahaan baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayrakdaroglu *et al.* (2012) dan didukung oleh penelitian Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang optimal tergantung pada jenis bisnis dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran dewan direksi atas kinerja perusahaan mungkin saja terjadi karena besaran ukuran dewan direksi akan mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan dan mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya yang dilakukan dewan direksi menjadi kurang optimal (Farida, 2018).

Sementara itu, pada penelitian simultan variabel independen yakni tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan diuji secara bersamaan dengan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan rasio utang terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, EPS, dan Tobin's Q. Hasil dari pengujian simultan terhadap ROA menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mardianto dan Feeny (2021), Maryanti dan Fithri (2017), Puspitaningrum dan Indriani, (2021), Rinofah *et al.* (2021), Rodriguez-Fernandez (2016), dan Widyati (2013). Sedangkan komite audit dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Uji simultan kedua yakni menguji hubungan antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap EPS sebagai rasio kinerja keuangan. Hasil uji simultan ini menunjukkan variabel CSR dan GCG yang diukur melalui proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan GCG yang diukur melalui komite audit dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap EPS.

Uji simultan yang terakhir yakni membandingkan variabel independen CSR dan GCG bersama dengan variabel kontrol terhadap Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan GCG yang diukur melalui proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Alviansyah dan Adiputra (2021), Putra (2015), Yana Fajriah dan Edy Jumady (2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari pengungkapan tanggung jawab sosial dan penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Bersumber dari data yang dikumpulkan dan hasil penelitian yang diolah menggunakan EViews 12 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kenaikan kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2020-2022. Sedangkan pada rasio keuangan yang diproksikan *Earning Per Share* (EPS), CSR justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Selain itu, CSR tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Tanggung jawab sosial perusahaan terbukti mampu menumbuhkan citra yang baik bagi perusahaan serta meningkatkan hubungan dan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan diikuti dengan peningkatan ROA yang signifikan. Namun penerapan praktik tanggung jawab sosial membutuhkan biaya yang tinggi dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan dalam jangka pendek, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi berkurangnya laba per lembar saham. Tanggung jawab sosial merupakan investasi

jangka panjang perusahaan yang manfaatnya tidak langsung tercermin dalam penilaian aset atau penilaian pasar, sehingga CSR dianggap tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q dalam jangka waktu tertentu.

2. Implementasi tata kelola perusahaan yang diproksikan melalui Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) berpengaruh positif terhadap kenaikan kinerja keuangan yang diproksikan ROA dan Tobin's Q sebagai rasio kinerja keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh EPS. Komisaris independen memberikan kontribusi maksimal dalam hal pengawasan terhadap manajemen terhadap tata kelola perusahaan yang baik yang pada gilirannya memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Implementasi tata kelola perusahaan dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan baik yang diproksikan oleh ROA, EPS, maupun Tobin's Q. Kurangnya keterbukaan dalam pemilihan komite audit menyebabkan tingkat independensi komite audit diragukan sehingga keberadaan komite audit hanya dianggap sekedar menjalankan regulasi mekanisme kontrol perusahaan namun kurang memperhatikan audit eksternal, sehingga audit eksternal tidak bisa berjalan secara optimal.
4. Implementasi tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap EPS dan Tobin's Q namun tidak berpengaruh terhadap ROA sebagai rasio kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi yang tepat berperan secara relevan dalam mendisiplinkan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen dalam pengambilan keputusan yang paling tepat, serta dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat sehingga mempengaruhi nilai pasar dan penilaian kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidaklah sempurna serta masih dapat ditingkatkan lagi pada penelitian yang akan datang. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan pengembangan serta perbaikan. Berikut keterbatasan dalam proses penelitian:

1. Pengambilan sampel yang terbatas yaitu selama periode 2020-2022 pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 proksi variabel dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan yakni ROA, EPS, dan Tobin's Q.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan pertanggungjawaban sedangkan umumnya pada laporan tahunan perusahaan tidak begitu rinci bahkan sama sekali tidak menjabarkan praktik tanggung jawab sosial, sehingga menimbulkan unsur subjektivitas dalam melakukan penilaian CSR.
4. Terdapat variabel yang seharusnya diteliti dalam penelitian ini namun tidak bisa dilakukan karena terjadi *error* pada saat pengolahan data dengan EViews 12 yakni variabel kualitas audit sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus variabel tersebut.

5.3 Saran

Teruntuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyertakan variabel tambahan untuk memperkaya hasil penelitian, misalnya manajemen laba. Selain itu menambahkan proksi lain agar hasil penelitian semakin beragam. Misalnya, pada variabel dependen mungkin dapat ditambahkan variabel *return on equity* sebagai rasio kinerja keuangan. Sedangkan pada variabel independen mungkin dapat ditambahkan proksi kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan variabel lain sehubungan dengan tata kelola perusahaan. Selain itu, untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan sampel agar memperluas populasi penelitian, misalnya dapat menambahkan perusahaan sektor lain seperti perusahaan manufaktur, *food and beverage*, perbankan, atau unit lainnya. Serta dapat memperpanjang periode penelitian agar memperkaya temuan. Kemudian teruntuk investor yang membaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan sebelum melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *III*(1), 24–33.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 12, Issue 1).
- Anand, S. (2008). *Essentials of Corporate Governance*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Ayu, M., Soebagyo, W., & Iskandar. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(2), 345. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11686>
- Basuki, A. T. (2014). Regresi Model PAM, ECM, dan Data Panel Dengan Eviews 7. Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Bayrakdaroglu, A., Ersoy, E., & Citak, L. (2012). Is there a relationship between corporate governance and value-based financial performance measures? A study of Turkey as an emerging market. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, *41*(2), 224–239. <https://doi.org/10.1111/j.2041-6156.2012.01071.x>

- Deegan, C., 2002. Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, auditing & accountability journal*, 15(3), pp.282-311.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2010). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Djazilah, R., & Kurnia. (2016). Pengaruh Mekanisme Gcg Dan Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Dwi, A. F., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013-2017). *Ejournal Unesa*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1).
<https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12, Nomor 1.

- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Fakhrur Reza, M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *MALI: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1).
<http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/malia>
- Fitriana, A. N., & Juwita, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2021. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.740>
- Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). Social and environmental disclosure and corporate characteristics: A research note and extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356.
<https://doi.org/10.1111/1468-5957.00376>
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan

Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20.

<https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795>

Hamdoun, M., Achabou, M.A. and Dekhili, S., 2022. Could CSR improve the financial performance of developing countries' firms? Analyses of mediating effect of intangible resources. *European Business Review*, 34(1), pp.41-61.

Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Dedik, N. T. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XX (1), 117–133. www.ojk.go.id

Indriana, I., Nurhayati, E., & Uzliawati, L. (2008). Dampak Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Terhadap Kinerja Perusahaan.

Jallo, A., Mus, A. R., Mursalim, & Surayanti. (2017). Effect of corporate social responsibility, good corporate governance and ownership structure on financial performance and firm value: A Study in Jakarta Islamic Index. 19, 64–75. <https://doi.org/10.9790/487X-1911026475e>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Juwita, A., & Febriyanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi (Vol. 1, Issue 1).
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combindes>
- Kadir Badjamal, A., & Rofiq, A. (2018). Implementasi Strategi CSR (Corporate Social Responsibility) Melalui Program ICD (Integrated Community Development) Pada PT Tirta Investama Aqua Pandaan.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2 (1).
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keinert, C. (2008). Financial Market Imperfections and Corporate Decisions: lessons from the transition process in Hungary. Physica-Verlag.
- Kuncoro, M. (2018). Metodologi Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Larasati, S., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. www.idx.co.id

- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mardianto, & Feeny. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1, 1476–1487.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9).
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Issue 3, pp. 344–371). <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>

- Pearenca Nasyrh. (2022). Analisis Cadangan Karbon Pada Areal Reklamasi Tambangbatubara Pt Bukit Asam Tbk Ombilin Kota Sawahlunto. Universitas Andalas.
- Pound, J. (1988). Proxy Contests And The Efficiency Of Shareholder Oversight. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 20).
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021a). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10, 1–15.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Tahun*, 8(2), 70.
- Rajiput, N., Batra, G., & Pathak, R. (2012). Linking CSR and financial performance: an empirical validation. www.karmayog.org
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *Jurnal Akuntansi* , 115–132.

- Rettob, G. B. N., & Sutirno, T. (2016). Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Dwijayanti, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 495–512. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4 (2).
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*.
- Sudiyanto, B. (2010). Tobins'q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2, No. 1, 9–12.

- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3 (3), 1–7.
- Ulfa, R., 2021. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), pp.342-351.
- Wibowo, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Agus Tri Basuki Nano Prawoto*. RajaGrafindo Persada.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (The Influence of Corporate Governance Mechanism Indicator to Public Company Performance in Indonesia). *I(2)*, 120–136.
- Yana Fajriah, & Edy Jumady. (2022). Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 324–341. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>

Yaparto, M., Frisko, D. K., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 02(01).

Yesica, Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2018). *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 191–205. <http://journal.ubm.ac.id/>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
3	ABMM	ABM Investama Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ARII	Atlas Resource Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
18	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
24	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
25	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
26	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
27	SURE	Super Energy Tbk.
28	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
29	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
30	SMRU	SMR Utama Tbk.

Lampiran 2. Data Penelitian

Kode	Tahun	ROA	EPS	TOBIN SQ	CSR	PD KI	KI	SIZE	AGE	DER	DD SIZE	KOA
BYAN	2020	0,21	0,10	2,73	0,24	0,33	0,30	21,21	47	0,47	7	3
BYAN	2021	0,52	0,38	2,83	0,62	0,50	0,10	21,61	48	0,23	7	4
BYAN	2022	0,58	0,07	11,77	0,62	0,50	0,10	22,10	49	0,49	10	4
ENRG	2020	0,07	0,01	0,81	0,42	0,60	0,60	20,55	19	0,75	5	3
ENRG	2021	0,04	0,00	0,77	0,58	0,40	0,51	20,79	20	0,58	3	3
ENRG	2022	0,06	0,00	0,99	0,58	0,40	0,54	20,90	21	0,57	3	3
ABMM	2020	-0,05	-0,01	0,97	0,59	0,33	0,56	20,53	14	0,80	3	2
ABMM	2021	-0,05	0,07	0,89	0,81	0,50	0,54	20,76	15	0,66	3	7
ABMM	2022	-0,05	0,12	0,98	0,84	0,50	0,54	21,41	16	0,69	3	8
ADRO	2020	-0,05	0,00	0,89	0,49	0,40	0,44	22,58	38	0,38	6	3
ADRO	2021	-0,05	0,03	1,08	0,65	0,25	0,44	22,75	39	0,41	6	3
ADRO	2022	-0,05	0,09	1,12	0,67	0,40	0,44	23,10	40	0,39	7	3
AKRA	2020	-0,05	0,24	0,48	0,46	0,33	0,60	23,65	43	0,43	7	3
AKRA	2021	-0,05	0,28	0,53	0,73	0,33	0,60	23,88	44	0,52	7	3
AKRA	2022	-0,05	0,12	0,58	0,67	0,33	0,60	24,03	45	0,52	7	3
ARII	2020	-0,05	-0,01	1,31	0,29	0,50	0,46	19,70	12	0,92	5	1
ARII	2021	-0,05	0,00	1,04	0,29	0,40	0,45	19,73	13	0,89	3	1
ARII	2022	-0,05	0,01	0,99	0,30	0,40	0,41	19,92	14	0,84	3	1

BIPI	2020	- 0,05	0,00	0,82	0,2 4	0,3 3	0,5 0	21, 02	13	0,7 1	4	4
BIPI	2021	- 0,05	0,00	0,72	0,3 6	0,3 3	0,3 3	20, 68	14	0,5 7	4	4
BIPI	2022	- 0,05	0,00	1,04	0,3 6	0,6 7	0,2 4	20, 85	15	0,5 3	4	4
BSSR	2020	- 0,05	0,12	0,39	0,2 9	0,4 4	0,9 1	19, 39	30	0,2 8	11	3
BSSR	2021	- 0,05	0,47	0,70	0,5 2	0,3 6	0,9 1	19, 89	31	0,4 2	8	3
BSSR	2022	- 0,05	0,59	0,72	0,5 5	0,3 6	0,9 1	19, 82	32	0,4 6	10	3
BUM I	2020	- 0,05	0,00	1,05	0,7 1	0,4 3	0,2 2	21, 96	47	0,9 6	11	4
BUM I	2021	- 0,05	0,00	0,92	0,7 5	0,4 3	0,2 0	22, 16	48	0,8 5	11	4
BUM I	2022	- 0,05	0,00	1,20	0,7 9	0,4 3	0,6 5	22, 22	49	0,3 7	10	3
CNK O	2020	- 0,05	- 0,03	2,06	0,2 5	0,3 3	0,1 0	18, 18	22	2,0 4	3	3
CNK O	2021	- 0,05	0,01	2,25	0,3 2	0,3 3	0,1 8	18, 16	23	2,2 2	3	3
CNK O	2022	- 0,05	- 0,01	2,22	0,3 2	0,3 3	0,1 8	17, 97	24	2,1 9	3	3
DOID	2020	- 0,05	0,00	0,95	0,4 2	0,5 7	0,3 8	20, 70	28	0,7 3	3	3
DOID	2021	- 0,05	0,00	0,94	0,4 2	0,6 0	0,3 8	21, 22	29	0,8 4	3	3
DOID	2022	- 0,05	0,00	0,93	0,5 1	0,6 0	0,3 8	21, 18	30	0,8 4	3	3
DSS A	2020	- 0,05	- 0,08	0,72	0,4 2	0,6 0	0,6 0	21, 79	24	0,4 5	5	3
DSS A	2021	- 0,05	0,34	0,73	0,4 7	0,6 0	0,6 0	21, 83	25	0,4 2	7	3
DSS A	2022	- 0,05	1,69	0,84	0,5 5	0,7 1	0,6 0	22, 58	26	0,5 3	6	4
GEM S	2020	- 0,05	0,02	1,73	0,2 5	0,4 0	0,9 7	20, 52	23	0,5 7	6	3
GEM S	2021	- 0,05	0,06	4,24	0,4 6	0,5 0	0,9 3	20, 54	24	0,6 2	6	3
GEM S	2022	- 0,05	0,12	2,85	0,6 9	0,3 3	0,9 5	20, 84	25	0,5 1	6	3

GTB O	2020	- 0,05	0,00	0,47	0,2 2	0,3 3	0,2 6	17, 84	24	0,2 6	3	2
GTB O	2021	- 0,05	0,00	0,49	0,2 2	0,3 3	0,2 6	17, 86	25	0,2 8	3	2
GTB O	2022	- 0,05	0,00	0,43	0,2 2	0,3 3	0,2 6	17, 94	26	0,2 4	3	2
HRU M	2020	- 0,05	0,02	1,23	0,3 0	0,6 0	0,8 0	20, 03	25	0,0 9	4	3
HRU M	2021	- 0,05	0,04	0,70	0,4 2	0,6 0	0,8 0	20, 59	26	0,2 6	4	3
HRU M	2022	- 0,05	0,03	1,31	0,4 8	0,5 7	0,8 0	20, 97	27	0,2 2	4	3
INDY	2020	- 0,05	- 0,02	0,92	0,4 5	0,4 0	0,6 8	21, 97	16	0,7 5	5	5
INDY	2021	- 0,05	0,01	0,90	0,6 8	0,4 0	0,6 8	22, 03	17	0,7 6	5	5
INDY	2022	- 0,05	0,10	0,87	0,7 5	0,4 0	1,0 0	22, 00	18	0,6 3	5	5
KKGI	2020	- 0,05	0,00	1,01	0,5 6	0,2 0	0,6 5	18, 50	39	0,2 2	5	3
KKGI	2021	- 0,05	0,00	0,89	0,6 5	0,4 0	0,6 5	18, 70	40	0,2 5	5	3
KKGI	2022	- 0,05	0,01	1,04	0,6 7	0,4 0	0,5 9	18, 95	41	0,2 8	5	2
KOPI	2020	- 0,05	0,00	0,57	0,4 3	0,6 7	0,5 7	16, 39	38	0,5 3	3	3
KOPI	2021	- 0,05	0,01	0,42	0,4 3	0,2 5	0,5 7	16, 09	39	0,3 6	3	3
KOPI	2022	- 0,05	0,03	0,65	0,4 2	0,5 0	0,6 2	16, 61	40	0,6 2	3	3
MBA P	2020	- 0,05	0,02	1,39	0,4 1	0,3 3	0,9 0	19, 02	12	0,2 4	4	3
MBA P	2021	- 0,05	0,08	1,32	0,4 1	0,3 3	0,9 0	19, 37	13	0,2 2	4	3
MBA P	2022	- 0,05	0,15	2,15	0,4 2	0,5 0	0,9 0	19, 54	14	0,1 8	3	3
MED C	2020	- 0,05	- 0,01	0,96	0,5 8	0,4 0	0,7 3	22, 50	40	0,7 9	5	3
MED C	2021	- 0,05	0,00	0,92	0,6 0	0,4 0	0,7 3	22, 46	41	0,7 8	5	3
MED C	2022	- 0,05	0,02	0,98	0,6 0	0,5 0	0,7 6	22, 66	42	0,7 5	5	3

PKP K	2020	- 0,05	0,00	0,39	0,3 3	0,5 0	0,0 0	15, 40	15	0,3 6	2	3
PKP K	2021	- 0,05	- 0,02	0,51	0,4 3	0,3 3	0,0 0	15, 33	16	0,3 8	2	3
PKP K	2022	- 0,05	- 0,77	0,99	0,4 3	0,3 3	0,0 0	15, 33	17	0,8 5	2	3
PTB A	2020	- 0,05	0,00	92,9 1	0,5 2	0,3 3	0,6 8	21, 26	39	0,3 0	6	4
PTB A	2021	- 0,05	0,00	60,6 9	0,5 3	0,3 3	0,6 6	21, 65	40	0,3 0	4	4
PTB A	2022	- 0,05	0,00	55,6 2	0,5 3	0,3 3	0,6 6	21, 78	41	0,4 0	5	4
TOB A	2020	- 0,05	0,00	0,89	0,3 6	0,6 7	0,8 2	20, 46	10	0,6 2	5	3
TOB A	2021	- 0,05	0,08	0,64	0,4 6	0,5 0	0,8 2	20, 57	11	0,5 9	4	3
TOB A	2022	- 0,05	0,01	0,87	0,4 9	0,5 0	0,7 8	20, 62	12	0,5 3	5	3
FIRE	2020	- 0,05	9,36	0,30	0,3 6	0,5 0	0,5 2	17, 39	5	0,3 0	3	3
FIRE	2021	- 0,05	- 31,1 1	0,38	0,5 7	0,5 0	0,5 2	17, 36	6	0,3 8	3	3
FIRE	2022	- 0,05	- 64,1 9	0,41	0,5 7	0,5 0	0,5 7	16, 96	7	0,4 1	3	3
DWG L	2020	- 0,05	0,00	1,22	0,3 1	0,3 3	0,6 7	17, 73	17	1,0 7	2	3
DWG L	2021	- 0,05	0,01	0,99	0,3 0	0,3 3	0,6 5	18, 28	18	0,8 9	2	3
DWG L	2022	- 0,05	0,00	0,97	0,3 2	0,3 3	0,6 3	18, 32	19	0,9 0	2	3
BOSS	2020	- 0,05	- 75,9 2	0,88	0,4 4	0,3 3	0,4 7	17, 72	4	0,8 8	3	2
BOSS	2021	- 0,05	- 118, 12	1,15	0,5 5	0,3 3	0,3 0	17, 42	5	1,1 5	3	2
BOSS	2022	- 0,05	27,8 8	1,06	0,5 7	0,5 0	0,3 0	17, 61	6	1,0 6	3	2
SUR E	2020	- 0,05	15,0 4	0,45	0,5 1	0,2 5	0,9 8	18, 17	9	0,4 5	4	3

SUR E	2021	- 0,05	- 47,0 8	0,46	0,5 6	0,2 5	0,9 2	18, 06	10	0,4 6	3	3
SUR E	2022	- 0,05	- 54,5 0	0,53	0,6 6	0,2 5	0,9 2	17, 93	11	0,5 3	5	3
SGE R	2020	- 0,05	16,6 6	0,66	0,2 1	0,5 0	0,5 5	17, 70	12	0,6 6	2	3
SGE R	2021	- 0,05	103, 38	0,65	0,3 5	0,5 0	0,5 4	18, 28	13	0,6 5	3	3
SGE R	2022	- 0,05	162, 25	0,70	0,3 5	0,5 0	0,5 5	19, 18	14	0,7 0	3	2
SMM T	2020	- 0,05	- 7,42	0,36	0,6 2	0,5 0	0,8 5	17, 95	40	0,3 6	2	3
SMM T	2021	- 0,05	79,3 5	0,22	0,6 2	0,5 0	0,8 4	18, 12	41	0,2 2	2	3
SMM T	2022	- 0,05	127, 90	0,14	0,6 8	0,5 0	0,8 4	18, 14	42	0,1 4	2	3
SMR U	2020	- 0,05	- 25,7 7	0,63	0,3 0	0,5 0	0,6 0	18, 33	17	0,6 3	2	3
SMR U	2021	- 0,05	- 18,9 3	0,79	0,3 0	0,5 0	0,6 0	18, 09	18	0,7 9	2	3
SMR U	2022	- 0,05	- 1,45	0,79	0,3 0	0,5 0	0,6 0	17, 90	19	0,7 9	2	3

Lampiran 3. Indikator Pengukuran GRI-G4

NO	Kode	Indikator
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek: Energi		

12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon

30	G4-EN21	NOX, SOX, DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	TOTAL AIR YANG DIBUANG BERDASARKAN KUALITAS DAN TUJUAN
32	G4-EN23	BOBOT TOTAL LIMBAH BERDASARKAN JENIS DAN METODE PEMBUANGAN
33	G4-EN24	JUMLAH DAN VOLUME TOTAL TUMPAHAN SIGNIFIKAN
34	G4-EN25	BOBOT LIMBAH YANG DIANGGAP BERBAHAYA MENURUT KETENTUAN KONVENSI BASEL2 LAMPIRAN I, II, III, DAN VIII YANG DIANGKUT, DIIMPOR, DIEKSPOR, ATAU DIOLAH, DAN PERSENTASE LIMBAH YANG DIANGKUT UNTUK PENGIRIMAN INTERNASIONAL
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	PERSENTASE PENAPISAN PEMASOK BARU MENGGUNAKAN KRITERIA LINGKUNGAN
42	G4-EN33	DAMPAK LINGKUNGAN NEGATIF SIGNIFIKAN AKTUAL DAN POTENSIAL DALAM RANTAI PASOKAN DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	JUMLAH PENGADUAN TENTANG DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIAJUKAN, DITANGANI, DAN DISELESAIKAN MELALUI MEKANISME PENGADUAN RESMI
KATEGORI: SOSIAL		
Aspek: Kepegawaian		

44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		

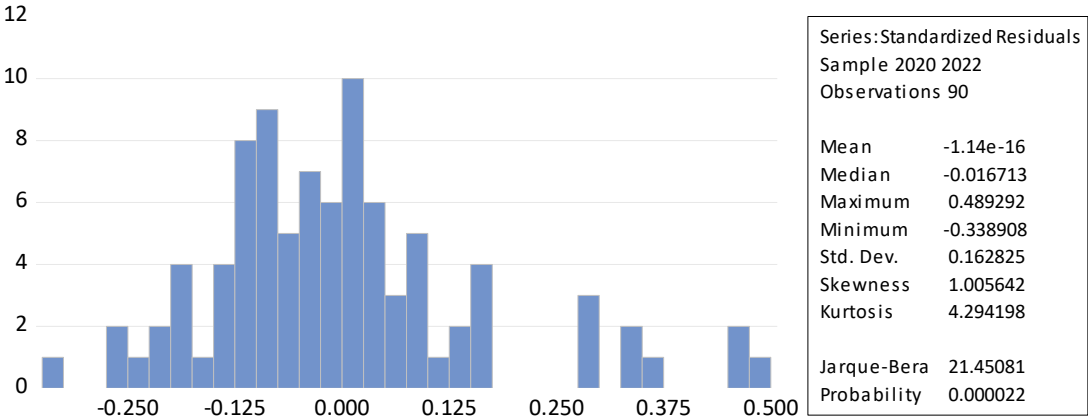
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi

KATEGORI: MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	penjualan produk yang dilarang

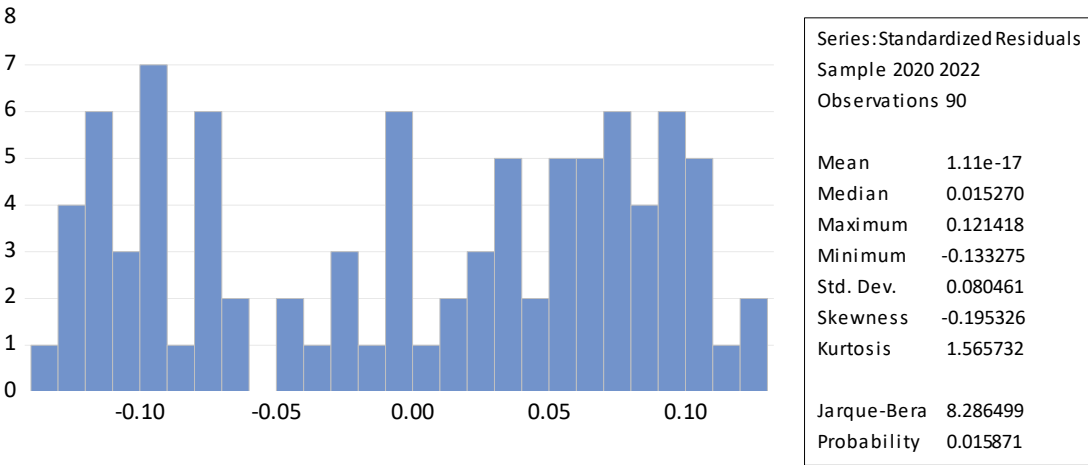
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa
ΣNi	Σx_{yi}	
= 91	$\Sigma x_{yi} / ni$	

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

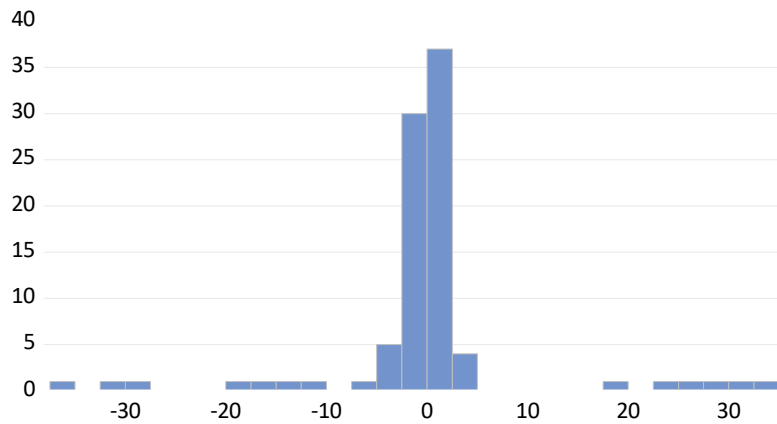
a. Model I-A



b. Model I-B

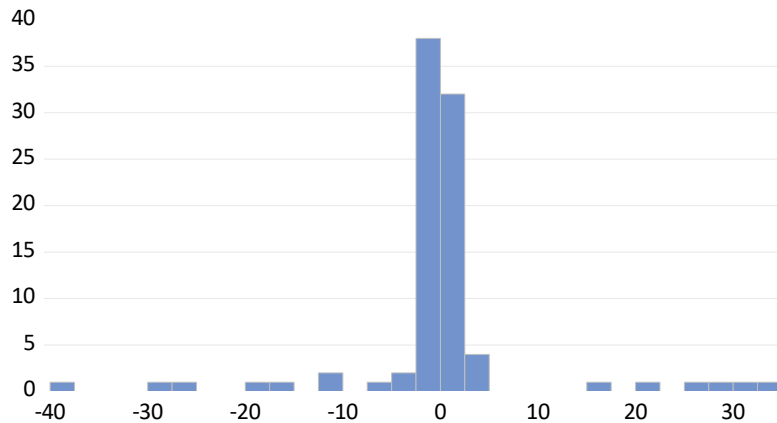


c. Model II-A



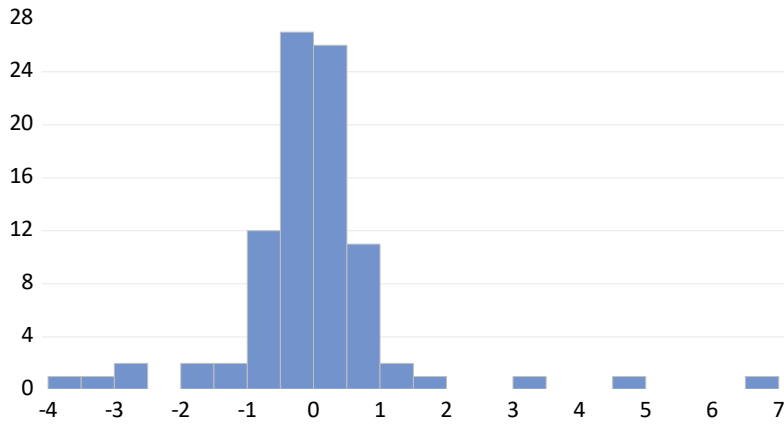
Series: Standardized Residuals	
Sample	2020 2022
Observations	90
Mean	1.58e-16
Median	0.010009
Maximum	34.26534
Minimum	-35.08767
Std. Dev.	9.951070
Skewness	0.191023
Kurtosis	8.437516
Jarque-Bera	111.4220
Probability	0.000000

d. Model II-B



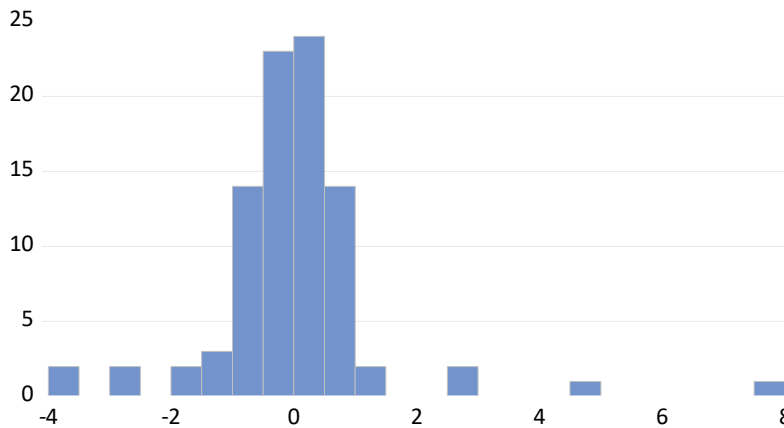
Series: Standardized Residuals	
Sample	2020 2022
Observations	90
Mean	-3.95e-16
Median	-0.120679
Maximum	32.62456
Minimum	-37.50047
Std. Dev.	9.697271
Skewness	0.123574
Kurtosis	8.747946
Jarque-Bera	124.1249
Probability	0.000000

e. Model III-A



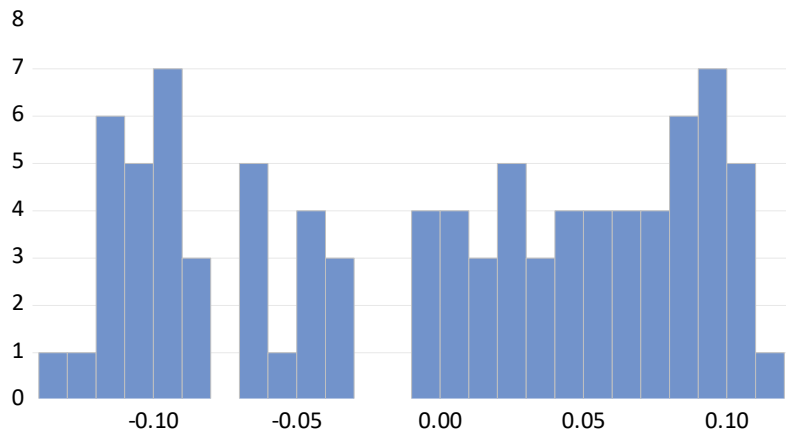
Series: Standardized Residuals	
Sample	2020 2022
Observations	90
Mean	3.58e-17
Median	-0.040384
Maximum	6.950130
Minimum	-3.521998
Std. Dev.	1.289190
Skewness	1.770447
Kurtosis	13.72164
Jarque-Bera	478.0928
Probability	0.000000

f. Model III-B



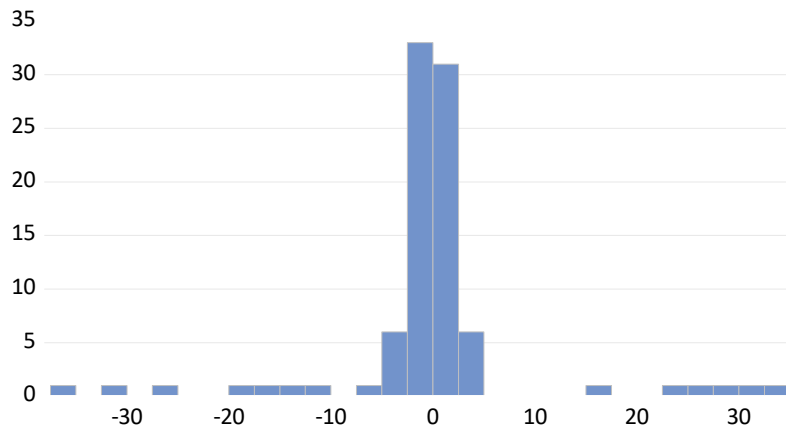
Series: Standardized Residuals	
Sample	2020 2022
Observations	90
Mean	-2.27e-16
Median	-0.011284
Maximum	7.545668
Minimum	-3.909292
Std. Dev.	1.367663
Skewness	1.766094
Kurtosis	14.16320
Jarque-Bera	514.1000
Probability	0.000000

g. Model IV



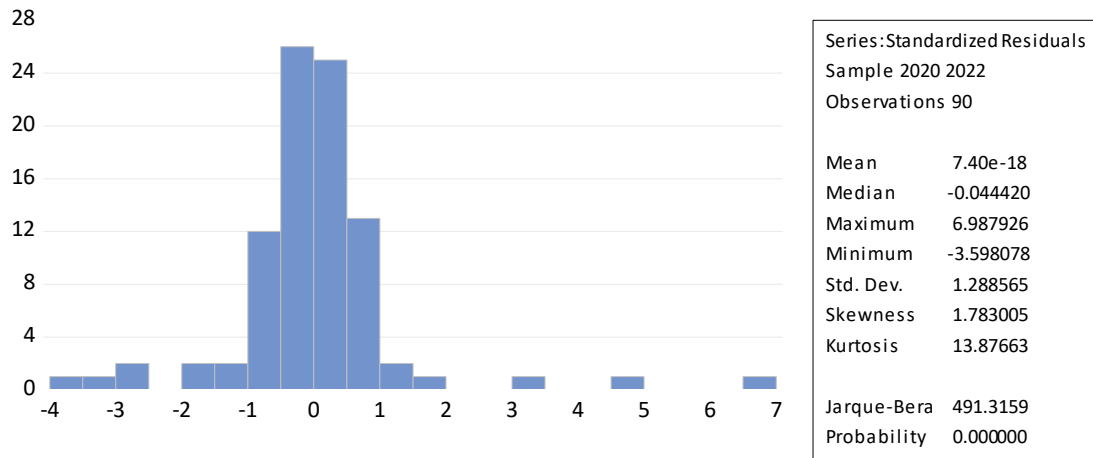
Series: Standardized Residuals	
Sample	2020 2022
Observations	90
Mean	8.17e-18
Median	0.015979
Maximum	0.115624
Minimum	-0.132644
Std. Dev.	0.077052
Skewness	-0.191902
Kurtosis	1.607892
Jarque-Bera	7.819769
Probability	0.020043

h. Model V



Series: Standardized Residuals	
Sample	2020 2022
Observations	90
Mean	1.58e-16
Median	-0.049506
Maximum	33.08464
Minimum	-36.70558
Std. Dev.	9.939423
Skewness	0.151919
Kurtosis	8.524042
Jarque-Bera	114.7776
Probability	0.000000

i. Model VI



Lampiran 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Model I-A

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: ROA C CSR SIZE AGE DAR

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	105.9408	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	36.15550	85
Unrestricted LogL	89.12592	85

b. Model I-B

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: ROA C PDKI KOA DDSIZE SIZE AGE DAR

Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	102.7159	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	36.77064	85
Unrestricted LogL	88.12857	85

c. Model II-A

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: EPS C CSR SIZE AGE DAR

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	1185.149	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-436.9854	86
Unrestricted LogL	155.5890	86

d. Model II-B

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: EPS C PDKI KOA DDSIZE SIZE AGE DAR
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	1035.280	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-437.4385	85
Unrestricted LogL	80.20151	85

e. Model III-A

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: TOBINSQ C PDKI KOA DDSIZE SIZE AGE DAR
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	792.4322	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-353.6819	85
Unrestricted LogL	42.53422	85

f. Model III-B

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: TOBINSQ C CSR SIZE AGE DAR
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	815.3084	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-352.5602	84
Unrestricted LogL	55.09395	84

g. Model IV

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: ROA C CSR DDSIZE SIZE DAR
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	115.4619	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	39.22176	84
Unrestricted LogL	96.95271	84

h. Model V

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: EPS C CSR PDKI KOA SIZE AGE DAR
 Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	1029.586	30	0.0000

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	-434.6413	83
Unrestricted LogL	80.15150	83

i. Model VI

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: TOBINSQ C CSR PDKI KI SIZE AGE DAR
 Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	687.9213	30	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-355.4897	86
Unrestricted LogL	-11.52901	86

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Berganda

a. Model I-A

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/07/24 Time: 16:37
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.354709	0.359020	-9.344077	0.0000
CSR	0.345168	0.062333	5.537467	0.0000
SIZE	0.135818	0.022516	6.031928	0.0000
AGE	0.029145	0.001885	15.46107	0.0000
DR	-0.248568	0.053590	-4.638325	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.080397	R-squared	0.950118
Mean dependent var	0.165385	Adjusted R-squared	0.920723
S.D. dependent var	0.348920	S.E. of regression	0.101922
Sum squared resid	0.581733	F-statistic	32.32278
Durbin-Watson stat	2.198571	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.815605	Mean dependent var	0.082738
Sum squared resid	0.587874	Durbin-Watson stat	2.098878

b. Model I-B

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/15/24 Time: 19:09
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.314624	0.515514	-6.429742	0.0000
PDKI	0.257363	0.125205	2.055528	0.0447
KOA	0.007480	0.013913	0.537620	0.5930
DDSIZE	-0.000217	0.003617	-0.059946	0.9524
SIZE	0.110924	0.026182	4.236679	0.0001
AGE	0.048652	0.001138	42.73977	0.0000
DER	-0.255679	0.082840	-3.086423	0.0032

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.080013	R-squared	0.909700
Mean dependent var	0.152443	Adjusted R-squared	0.851173
S.D. dependent var	0.282315	S.E. of regression	0.103296
Sum squared resid	0.576185	F-statistic	15.54311
Durbin-Watson stat	2.298668	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.813871	Mean dependent var	0.082738
Sum squared resid	0.593405	Durbin-Watson stat	2.103223

c. Model II-A

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/07/24 Time: 16:37
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.92185	18.55137	-2.960527	0.0045
CSR	-3.573357	1.213062	-2.945733	0.0047
SIZE	2.852629	1.028721	2.772987	0.0075
AGE	0.082400	0.046899	1.756970	0.0844
DR	-1.403478	1.573957	-0.891688	0.3764

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	9.862176	R-squared	0.594888
Mean dependent var	-0.197803	Adjusted R-squared	0.356161
S.D. dependent var	15.59104	S.E. of regression	12.50259
Sum squared resid	8753.626	F-statistic	2.491918
Durbin-Watson stat	1.795448	Prob(F-statistic)	0.001269

Unweighted Statistics

R-squared	0.603294	Mean dependent var	1.133173
Sum squared resid	36495.05	Durbin-Watson stat	2.015182

d. Model II-B

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/15/24 Time: 18:21
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.09975	21.44453	-3.128991	0.0028
PDKI	-0.074963	0.764816	-0.098015	0.9223
KOA	-0.510079	0.294323	-1.733058	0.0888
DDSIZE	0.350176	0.095493	3.667041	0.0006
AGE	-0.284383	0.091483	-3.108589	0.0030
SIZE	3.874974	1.223662	3.166702	0.0025
DER	-2.270059	1.361255	-1.667622	0.1012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	9.643247	R-squared	0.611487
Mean dependent var	0.158727	Adjusted R-squared	0.359673
S.D. dependent var	15.56512	S.E. of regression	12.44938
Sum squared resid	8369.299	F-statistic	2.428327
Durbin-Watson stat	1.808283	Prob(F-statistic)	0.001633

Unweighted Statistics

R-squared	0.606308	Mean dependent var	1.133173
Sum squared resid	36217.80	Durbin-Watson stat	2.015502

e. Model III-A

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/07/24 Time: 16:38
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.765392	3.110188	0.567616	0.5726
CSR	0.543881	0.619980	0.877257	0.3841
SIZE	0.050559	0.105036	0.481345	0.6321
AGE	0.003442	0.056828	0.060571	0.9519
DR	0.470635	0.129530	3.633392	0.0006

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	1.067389	R-squared	0.926577
Mean dependent var	5.173939	Adjusted R-squared	0.883310
S.D. dependent var	3.643722	S.E. of regression	1.353162
Sum squared resid	102.5386	F-statistic	21.41537
Durbin-Watson stat	2.798208	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.940058	Mean dependent var	3.395969
Sum squared resid	876.9062	Durbin-Watson stat	1.941839

f. Model III-B

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/14/24 Time: 16:55
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.378287	1.093630	3.089058	0.0032
PDKI	0.726711	0.273241	2.659598	0.0103
KOA	-0.002936	0.017650	-0.166328	0.8685
DDSIZE	0.369246	0.133003	2.776232	0.0075
AGE	0.001993	0.004856	0.410496	0.6831
SIZE	-0.120238	0.046192	-2.602976	0.0119
DER	0.682113	0.091837	7.427442	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	1.360044	R-squared	0.931151
Mean dependent var	6.497427	Adjusted R-squared	0.886527
S.D. dependent var	5.753388	S.E. of regression	1.755809
Sum squared resid	166.4747	F-statistic	20.86656
Durbin-Watson stat	2.396274	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.942403	Mean dependent var	3.395969
Sum squared resid	842.6032	Durbin-Watson stat	1.916339

g. Model IV

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/14/24 Time: 16:57
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.847788	0.651702	-4.369772	0.0001
CSR	0.307726	0.120100	2.562257	0.0133
PDKI	0.229110	0.087566	2.616418	0.0116
KOA	0.001128	0.014470	0.077964	0.9382
DDSIZE	-0.003587	0.006385	-0.561817	0.5766
AGE	0.029649	0.004593	6.455833	0.0000
SIZE	0.104410	0.032971	3.166708	0.0026
DER	-0.191077	0.077887	-2.453251	0.0175

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.076623	R-squared	0.934671
Mean dependent var	0.155861	Adjusted R-squared	0.890297
S.D. dependent var	0.299396	S.E. of regression	0.099849
Sum squared resid	0.528399	F-statistic	21.06339
Durbin-Watson stat	2.298627	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.822550	Mean dependent var	0.082738
Sum squared resid	0.565735	Durbin-Watson stat	2.129820

h. Model V

Dependent Variable: EPS

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/14/24 Time: 16:57

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Linear estimation after one-step weighting matrix

Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-75.92548	28.42348	-2.671224	0.0100
CSR	-2.393618	1.082643	-2.210902	0.0314
PDKI	0.450167	0.776259	0.579918	0.5644
KOA	-0.531336	0.306055	-1.736080	0.0884
DDSIZE	0.300296	0.137646	2.181644	0.0336
AGE	-0.198968	0.085298	-2.332632	0.0235
SIZE	4.281583	1.551671	2.759338	0.0079
DER	-2.555255	1.648187	-1.550343	0.1270

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	9.884049	R-squared	0.605685
Mean dependent var	-0.129048	Adjusted R-squared	0.337848
S.D. dependent var	15.82811	S.E. of regression	12.88007
Sum squared resid	8792.499	F-statistic	2.261395
Durbin-Watson stat	1.797273	Prob(F-statistic)	0.003375

Unweighted Statistics

R-squared	0.607894	Mean dependent var	1.133173
Sum squared resid	36071.92	Durbin-Watson stat	2.015392

i. Model VI

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/14/24 Time: 16:56
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.967202	3.505137	0.846530	0.4011
CSR	1.060397	0.820171	1.292898	0.2017
PDKI	0.301000	0.307971	0.977365	0.3328
KOA	-0.038174	0.010822	-3.527597	0.0009
DDSIZE	0.371589	0.109486	3.393932	0.0013
AGE	-0.029744	0.050420	-0.589926	0.5577
SIZE	-0.062823	0.152817	-0.411101	0.6827
DER	0.426172	0.260999	1.632848	0.1084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	1.281387	R-squared	0.891871
Mean dependent var	4.104710	Adjusted R-squared	0.818425
S.D. dependent var	3.609289	S.E. of regression	1.669796
Sum squared resid	147.7757	F-statistic	12.14320
Durbin-Watson stat	2.528335	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.942633	Mean dependent var	3.395969
Sum squared resid	839.2373	Durbin-Watson stat	1.923320